

**PENGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* NURUL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**RISALATUL MUAWANAH
NIM. 214110403104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Risalatul Muawanah
NIM : 214110403104
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Risalatul Muawanah

NIM. 214110403104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL NURUL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEGAL**

Yang disusun oleh Risalatul Muawanah (214110403104), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jumat tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2025

Disetujui oleh :

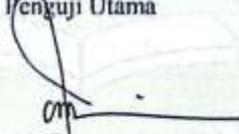
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

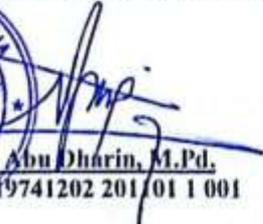

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama


Dr. Nurkholis, S. Ag., M.S.I
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui oleh :

Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Risalatul Muawanah
Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Risalatul Muawanah

NIM : 214110403104

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 23 Mei 2025
Pembimbing



Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

**PENGGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL NURUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH
NEGERI KOTA TEGAL**

RISALATUL MUAWANAH
NIM. 214110403104

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena menjadi kunci dalam memahami ajaran agama, literatur keislaman, dan berbagai ilmu pengetahuan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih sering dianggap sulit oleh peserta didik dan dapat menimbulkan kebosanan jika tidak disajikan dengan cara yang menarik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan variasi media pembelajaran yang mampu mempermudah pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif siswa. *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal* menjadi contoh lembaga yang menerapkan berbagai media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media, yaitu video kartun berbahasa Arab yang dimanfaatkan untuk melatih keterampilan mendengar dan mengenalkan percakapan melalui kegiatan menyimak video sambil mencatat kosakata dan kalimat yang muncul, permainan *Qissatul Musalsal* yang digunakan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis dengan cara siswa membisikkan kalimat dalam kelompok hingga barisan terakhir lalu menuliskannya, serta platform *Wordwall* yang diterapkan dalam bentuk teka-teki silang untuk melatih keterampilan menulis huruf hijaiyah secara tepat, di mana siswa yang mengetahui jawaban maju dan menjawab secara langsung. Penggunaan media yang bervariasi ini dipaparkan oleh guru dan siswa sebagai bagian dari pendekatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, memudahkan pemahaman materi, dan menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan *boarding school*.

Kata Kunci: Variasi Media, Pembelajaran Bahasa Arab, *Islamic Boarding School*

استخدام وسائل التعليمية اللغة العربية المتنوعة في معهد نور الحكمة بمدرسة الثانوية الحكومية تيغال

رسالة المعاونة

٢١٤١١٠٤٠٣١٠٤

المستخلص البحث

اللغة العربية دور مهم في التعليم الإسلامي لأنها مفتاح فهم التعاليم الدينية والأدب الإسلامي والعلوم المختلفة. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا يزال تعلم اللغة العربية في كثير من الأحيان يعتبره الطلاب صعبًا وقد يسبب الملل إذا لم يتم تقديمه بطريقة مشوقة. أحد الحلول التي يمكن تطبيقها هو استخدام مجموعة متنوعة من الوسائط التعليمية التي يمكن أن تسهل الفهم وتشجع الطلاب على المشاركة النشطة. تعد المدرسة الداخلية الإسلامية نور الحكمة مدينة تيجال مثلاً لمؤسسة تطبق وسائط تعليمية متنوعة لتسهيل فهم الطلاب في تعلم اللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف استخدام مجموعة متنوعة من وسائط تعلم اللغة العربية في المؤسسة. يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتظهر نتائج هذه الدراسة أن المعلمين يستخدمون وسائط متنوعة، وهي مقاطع الفيديو الكرتونية العربية التي تستخدم لتدريب مهارات الاستماع والتعريف بالمحادثات من خلال الاستماع إلى مقاطع الفيديو مع ملاحظة المفردات والجمل التي تظهر، وألعاب قسطاس الموصول التي تستخدم لتدريب مهارات الاستماع والتحدث والكتابة من خلال الهمس بالجمل في مجموعات حتى الصف الأخير ثم كتابتها، ومنصات Wordwall التي تطبق على شكل كلمات متقاطعة لتدريب مهارات كتابة حروف الهجاء بشكل صحيح، حيث يتقدم الطلاب الذين يعرفون الإجابات ويجيبون مباشرة. وقد تم استخدام الوسائط المتنوعة من قبل المعلمين والطلاب كجزء من المنهج لخلق جو تعليمي أكثر حيوية وتسهيل فهم المادة وتعزيز مشاركة الطلاب في تعلم اللغة العربية في بيئة مدرسية داخلية

الكلمة الأساسية: تنوع الوسائل، تعلم اللغة العربية، معهد نور الحكمة بمدرسة الثانوية الحكومية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian diambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	ẓ Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Ṣ es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	Ḍ de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	ṭ te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	ẓ zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	' koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

كَتَبَ : Kataba

سُئِلَ : Suila

فَعَلَ : Fa'ala

كَيْفَ : Kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : qaala

رَمَى : rama

قِيلَ : qiila

يُقُولُ : yaquulu

D. Ta' Marbutoh

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup, ta' yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah.
2. Transliterasinya adalah "t" Ta' marbutah mati, ta' yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-athfal/raudatul atfal

طَلْحَةُ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambngkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَّلَ : Nazalla

الْبِرُّ : Al-birru

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf komariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf komariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik dari huruf syamsiyah maupun komariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Sementara hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillaahi majrehaa wa mursaahaa

I. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak terdapat konsep huruf kapital, transliterasi ini tetap menggunakannya. Penggunaan huruf kapital mengikuti

aturan yang berlaku dalam EYD, seperti untuk menuliskan huruf awal pada nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, huruf kapital tetap digunakan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya.

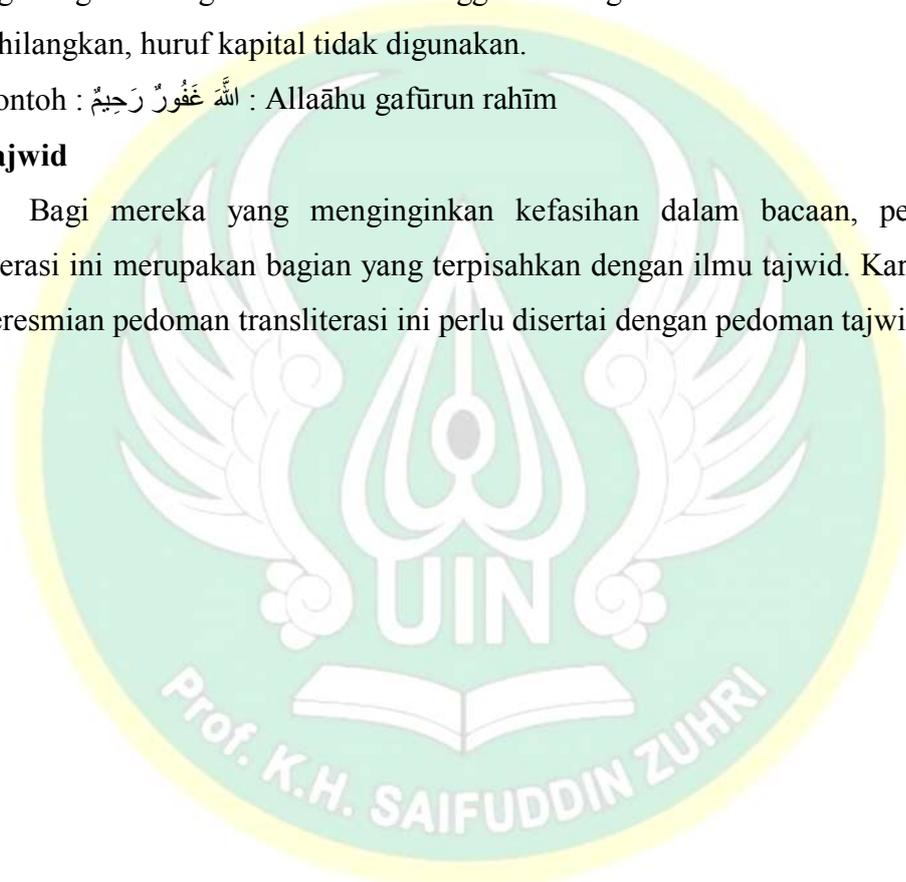
Contoh : الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rāhmānir rāhim/Ar-rāhmān ar-rāhim

Penggunaan huruf kapital pada kata “Allah” hanya diterapkan jika dalam tulisan arabnya tercantum secara lengkap. Namun jika penulisannya digabungkan dengan kata lain sehingga ada bagian huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh : اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman literasi ini merupakan bagian yang terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

اعْمَلْ بِصَمْتٍ وَدَعْ النَّجَاحَ يَفْعَلُ الصَّجِيحَ

"Bekerjalah dalam senyap, biarkan kesuksesanmu yang membuat kebisingan¹"



¹ Zaid Abdillah Al-Fatih dan Roid Abdillah Syukur, *Kamus Mahfuzhat Santri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2023), Cet 1, hlm 13

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, akhirnya skripsi ini kini berbuah hasil, dan dengan tulus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abi Musta'in Chidhi Afandi dan Mama Tazkiyah yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta, doa, dan motivasi. Terima kasih atas setiap nasihat, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan saya.
2. Orang tua sambung saya, Bunda Sumiati dan Ayah Subur, yang selalu memberikan dukungan serta doa terbaik dalam setiap proses yang saya jalani.
3. Adik-adik saya tercinta, Bidayatul Hidayah, Busyrol Karim Mustofa, Sokhabiyah Khoirinnisa, dan Shihab Alwi Mustofa, yang tanpa lelah terus mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan keberadaan kalian menjadi semangat tersendiri bagi saya.
4. Mbah kakung, mbah putri, lik Iqoh tercinta, serta saudara saya lainnya, yang selalu menemani dan mendukung saya bahkan dalam lemburan panjang menyelesaikan skripsi ini.
5. Mba Nabila Salma Kirana dan Dwi Nisrina Khumairah yang dengan sabar membantu saya menjawab berbagai kebingungan selama proses penelitian ini.
6. Sahabat seperjuangan, Diyah Ayu Lestari, Umi Khofifatun Khasanah, Zahwa Martiza, serta seluruh keluarga besar PBA B angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dan perjalanan ini dengan segala bentuk bantuan dan dukungan yang luar biasa.

Semoga skripsi ini bisa menjadi bentuk kecil dari perjuangan saya dalam belajar dan dapat membawa kebahagiaan serta kebanggaan bagi semua yang telah mendukung saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa’atnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., Ketua Program Studi PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat di kemudian hari.
10. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Bapak H. Tuftakhu Abwabur Rohmat, S. Pd., M. Pd. *Mudir Ma'had Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal*
12. Ustadzah Fahiya Alamatul Karomah, S.Pd. Guru mata pelajaran Bahasa Arab *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* yang telah membantu sepenuhnya dalam rangka penyusunan skripsi ini.
13. Segenap Guru dan Karyawan *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal*
14. Segenap Peserta didik *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal*
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan penulis. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Purwokerto, 13 Juni 2025



Risalatul Muawanah

NIM. 214110403104

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pembelajaran Bahasa Arab	17
1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab	17
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	19
3. Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab	21
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	24
5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	27

B. Variasi Media Pembelajaran	30
1. Pengertian Media Pembelajaran	30
2. Ragam Media Pembelajaran.....	32
3. Fungsi Media Pembelajaran	39
4. Faktor-faktor Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Objek dan Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Uji Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di IBS Nurul Hikmah	57
B. Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di IBS Nurul Hikmah	58
1. Penggunaan Media Vidio Kartun Berbahasa Arab	59
2. Penggunaan Media Permainan <i>Qissotul Musalsal</i> (Bisik Berantai).....	67
3. Penggunaan Media <i>Wordwall</i> (Teka-teki silang)	73
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 film Kung Fu Panda Dubbing Bahasa Arab.....	60
Gambar 4. 2 Penggunaan Vidio Kartun Berbahasa Arab	63
Gambar 4. 3 Penggunaan Permainan <i>Qissatul Musalsal</i> (Bisik Berantai).....	70
Gambar 4. 4 Template yang tersedia di Media <i>Wordwall</i>	73
Gambar 4. 5 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media <i>Wordwall</i>	77
Gambar 4. 6 Hasil jawaban media <i>Wordwall</i> teka-teki silang.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	II
Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data	IV
Lampiran 3 Hasil Wawancara Mudir Ma'had	VII
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab	X
Lampiran 5 Hasil Wawancara Peserta Didik	XIII
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	XVIII
Lampiran 7 Hasil Belajar Santri	XX
Lampiran 8 Dokumentasi Saat Pembelajaran	XXI
Lampiran 9 Lolos Plagiasi	XXII
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	XXIII
Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal	XXIV
Lampiran 12 Surat Telah Riset Individu	XXV
Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu	XXVI
Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi	XXVII
Lampiran 15 Sertifikat KKN	XXIX
Lampiran 16 Sertifikat PPL II	XXX
Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa	XXXI
Lampiran 18 Surat Wakaf Buku	XXXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang di ajarkan di banyak sekolah kepada peserta didik khususnya pada lembaga pendidikan berbasis islami seperti MI, MTs, dan MA. Pelajaran ini dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab saat mendengarkan dan membaca (reseptif), serta mengembangkan kemampuan mereka untuk berbicara dan menulis (produktif) dalam bahasa Arab². Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu memilih cara mengajar dan alat bantu yang tepat, yang sesuai dengan apa yang siswa butuhkan saat belajar.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan umat islam, tidak hanya sebagai bahasa Al-Qur'an saja tetapi juga sebagai kunci untuk memahami literatur keagamaan, sejarah, dan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Penguasaan bahasa ini memungkinkan individu menggali lebih dalam ajaran islam serta berkontribusi pada berbagai bidang keilmuan³. Jadi belajar bahasa Arab di sekolah yang khususnya berbasis islam menjadi sangat penting. Ini karena bahasa Arab adalah jemabatan bagi generasi muda agar bisa mamahami dan mengamalkan ajaran islam secara lebih dalam.

Meskipun penting, pembelajaran bahasa Arab sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat penguasaan bahasa siswa secara optimal, seperti keterbatasan media dan lingkungan belajar yang mendukung, serta waktu pembelajaran yang terbatas sehingga minim

² Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, (Al-Maqoyis, 2013) Vol 1 No 1, hlm. 133

³ Abdul Manan dan Ulyan Nasri, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024), Vol 9, No 1, hlm. 256

kesempatan dalam praktik berbicara atau muhadatsah⁴. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif menjadi solusi penting. Dengan demikian, ketrampilan guru untuk memanfaatkan beragam media sangat dibutuhkan dalam mengatasi tantangan tersebut.

Ketrampilan guru dalam memanfaatkan variasi media pembelajaran bertujuan mengatasi kebosanan dan memberikan motivasi, sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi dalam seluruh aktivitas belajar mengajar⁵. Penggunaan alat bantu yang tepat seperti alat bantu visual, audio, atau lainnya tidak hanya membantu siswa memahami dan mempraktikkan bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan motivasi serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Alat bantu yang dimaksud peneliti adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas⁶. Media tersebut membantu menjelaskan konsep dengan jelas dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Ketika guru menggunakan media secara kreatif, siswa bisa merasa terlibat dan lebih tertarik pada pelajaran.

Meskipun banyak jenis media pembelajaran yang tersedia, namun tidak semua guru memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan bervariasi ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Di lingkungan pendidikan bahasa Arab, media pembelajaran dapat berupa aplikasi digital, buku interaktif, materi audio-visual, atau permainan edukatif yang dirancang untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai bahasa Arab dan masih banyak media lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan

⁴ Ardea Pramesti dkk, *Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX*, (Al-Tarbiyah, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2025), Vol 3, No 1, hlm 218

⁵ Mu'tasim Billah dan Intan Y.H., *Pengembangan Variasi Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang*, (Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022), Vol 06, No 02, hlm. 332

⁶ Abdul Kholiq, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA), 2020), hlm. 301

memanfaatkan media secara tepat agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu contoh penerapan media pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat di *Islamic Boarding School (IBS) Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*. Sekolah ini adalah salah satu sekolah berbasis asrama yang berfokus pada pendidikan islam dan pendidikan umum. Sekolah ini tidak hanya memprioritaskan pembelajaran agama, tetapi juga berperan aktif dalam menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan keilmuan, keislaman, dan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fahiya salah seorang guru Bahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*⁷. Diperoleh informasi bahwa beliau menggunakan metode pembelajaran “*mubasyaroh*” (langsung) dan beberapa media pembelajaran untuk mengajar bahasa Arab. Media yang digunakan di antaranya adalah permainan bisik berantai atau *Qissatul Musalsal*, media audio-visual seperti video kartun berbahasa arab, serta platform digital seperti *Wordwall*.

Fenomena ini menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal* bertujuan untuk membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami bahasa Arab. Alasan pemilihan *Islamic Boarding School Nurul Hikmah* sebagai lokasi penelitian ini adalah karena keunikan dan komitmennya dalam menggunakan variasi media pembelajaran bahasa Arab juga karena peneliti menemukan bahwa masalah yang ada sesuai dengan variabel dan tujuan penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Selain itu, program unggulan yang disediakan oleh sekolah ini menunjukkan kualitas pendidikan yang menjadikan sekolah ini sebagai lokasi ideal untuk meneliti penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁷ Wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dengan Ustadzah Fahiya

Penelitian ini fokus pada kelas *boarding*, di mana proses belajar berlangsung lebih dalam dan memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai variasi media. Siswa di kelas *boarding* tinggal di asrama, sehingga waktu belajar mereka lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan siswa di kelas reguler.

Selain itu, pemilihan judul ini juga tidak terlepas dari pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di mana peneliti memiliki ketertarikan dan pemahaman lebih pada penggunaan media pembelajaran di kelas. Peneliti merasa bahwa media pembelajaran merupakan aspek yang lebih familiar dibandingkan strategi atau pendekatan lain, sehingga menjadi fokus utama yang ingin dikaji secara lebih mendalam. Peneliti juga menemukan bahwa di beberapa sekolah yang sempat diamati, penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Namun berbeda halnya dengan *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal* yang justru menerapkan berbagai macam media dalam proses belajar mengajar. Keunikan ini mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini karena dinilai relevan dan menarik untuk diteliti.

Dengan demikian, penelitian tentang **“Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*”** penting dilakukan karena memberikan kontribusi wawasan yang berharga tentang cara guru menggunakan beragam media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

B. Definisi Konseptual

Mengingat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan konsep-konsepnya sesuai dengan teori-teori yang relevan. Hal tersebut diuraikan dalam definisi konseptual berikut ini:

1. Variasi

Variasi dapat didefinisikan sebagai keberagaman atau perbedaan dalam suatu hal. Menurut Sri Anitah sebagaimana dikutip oleh Nurhayati variasi merupakan keanekaragaman yang berfungsi untuk menghilangkan kesan monoton, variasi ini dapat diwujudkan melalui perubahan atau perbedaan yang sengaja dirancang untuk menciptakan kekhasan atau keunikan⁸.

Dalam penelitian ini, variasi yang dimaksud adalah perbedaan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal. Untuk dikatakan bervariasi media ini melibatkan kombinasi beberapa jenis media yang saling melengkapi, seperti media audio-visual, media interaktif, dan media permainan edukatif. Jadi tidak ada angka pasti untuk jumlah media yang harus digunakan, namun dengan menggabungkan berbagai media ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bisa memenuhi berbagai gaya belajar siswa.

2. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik orang maupun benda) yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran⁹. Ini bisa mencakup berbagai hal, mulai dari alat-alat fisik seperti buku, papan tulis, modul, hingga teknologi seperti presentasi slide, video, atau perangkat lunak interaktif. Jadi, media pembelajaran tidak hanya benda, tapi juga teknologi yang digunakan untuk membantu guru dalam

⁸ Nur Hayati BR Barus, *Hubungan Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 040503 Bunuraya Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Berastagi: Universitas Quality, 2021), hlm. 11

⁹ Samsi Setiadi dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komputer (Langkah Awal Menyusun Media Pembelajaran Era 4.0)*, (Penerbit: Media Madani, Cet 1 2020), hlm. 6

memberikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Sedangkan Media pembelajaran Bahasa Arab berarti semua yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam proses belajar bahasa Arab¹⁰. Bisa seperti metode atau sumber daya apapun yang digunakan oleh guru untuk mengajar dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah berbagai alat atau sarana yang digunakan guru untuk membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran. Media tersebut meliputi video kartun berbahasa Arab sebagai media audio-visual, Wordwall sebagai media digital interaktif, dan permainan bisik berantai yang berfungsi sebagai media permainan edukatif untuk melatih keterampilan berbahasa secara aktif.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Proses ini melibatkan berbagai elemen penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Elemen-elemen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi, teknik, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, yang semuanya membutuhkan ketrampilan dari seorang pendidik¹¹.

Dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan berbagai cara, seperti menonton video, bermain permainan, dan mengerjakan latihan. Semua itu dilakukan agar siswa lebih mudah belajar, lebih semangat, dan suasana belajarnya jadi lebih hidup.

¹⁰ Afiffah Vinda Prananingrum dkk, *Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA), 2020), hlm. 305

¹¹ Batmang, *Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*, (Penerbit: Sulqa Press IAIN Kediri, 2023), hlm 10

4. *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

Boarding School adalah institusi pendidikan yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi siswa, di mana mereka tinggal dan belajar dalam lingkungan yang terintegrasi selama jangka waktu tertentu¹². Sekolah asrama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Islamic Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal yang merupakan sekolah menengah atas negeri yang mengintegrasikan pendidikan islam dengan sistem asrama. Siswa mengikuti kegiatan belajar reguler di kelas dan kegiatan di asrama diantaranya kegiatan *tahfidz*, *bilingual*, dan kitab kuning. Penelitian ini berfokus pada program bilingual bahasa Arab di asrama. Selanjutnya dalam penelitian ini akan disingkat dengan IBS (*Islamic Boarding School*).

Dari penegasan istilah diatas, maka judul penelitian “Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal” adalah sebuah penelitian tentang penggunaan berbagai media pembelajaran oleh guru dalam proses pengajaran bahasa Arab. Penelitian ini meliputi perencanaan, langkah-langkah penggunaan, serta evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana variasi media pembelajaran diterapkan dalam lingkungan pembelajaran di kelas *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal?”.

¹² Najibul Umami, *Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm 16

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan analisis mendalam mengenai penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal.

2. Maanfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan secara umum serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan variasi media pembelajaran bahasa Arab.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru

Melalui adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dasar mengenai ketrampilan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik, khususnya *Islamic Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal. Penerapan variasi media ini tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa Arab saja, melainkan juga memiliki manfaat dalam semua mata pelajaran lainnya.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memperkaya pengalaman dan mengasah keterampilan peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mendukung penerapan variasi media pembelajaran pada berbagai mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

4) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengerti materi pembelajaran bahasa Arab dengan lebih baik melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Nurhikmawati yang meneliti tentang "Pengaruh Penggunaan Variasi Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Usamah Kota Tegal" pada tahun 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan penggunaan angket kuesioner sebagai instrumen penelitian dan sampel penelitian dari kelas delapan, kemudian tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui variasi media gambar yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, mengevaluasi hasil belajar bahasa Arab siswa, dan meneliti pengaruh variasi media gambar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas (deviation linearity $0.126 > 0,05$), yang membuktikan adanya pengaruh timbal balik antara variabel bebas dan terikat. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan beragam media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Usamah Kota Tegal¹³.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap variasi media dan pembelajaran bahasa Arab. Namun, terdapat perbedaan dalam metode penelitian, variabel, dan subjek penelitian. Penelitian Nurhikmawati menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Variabel dalam penelitian tersebut adalah pengaruh penggunaan variasi media gambar terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan variasi dari berbagai jenis media, tidak hanya gambar. Terakhir, objek penelitian Nurhikmawati adalah siswa SMP, sementara penelitian ini ditujukan pada peserta didik di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal*.

2. Skripsi lain yang relevan dari Ririn Anisa Fitri yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Pendidik terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Enrekang." pada tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur dampak keterampilan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa di MTsN 3 Enrekang. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa dari total populasi 252 siswa.

¹³ Nurhikmawati, 2020, *Pengaruh Penggunaan Variasi Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Usamah Kota Tegal*, Skripsi IAIN Pekalongan, hlm. 8

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan analisis data menggunakan metode deskriptif dan inferensial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar guru di MTsN 3 Enrekang berada pada kategori kuat atau baik dengan persentase 62,2%. Motivasi belajar bahasa Arab siswa juga tergolong kuat atau baik dengan persentase 74,7%. Selain itu, keterampilan variasi mengajar terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa di MTsN 3 Enrekang dengan kontribusi sebesar 11,5%¹⁴.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas tentang variasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dalam skripsi tersebut bertempat pada MTs, sedangkan penelitian ini berlokasi di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah MAN Kota Tegal. Kemudian penelitian sebelumnya berfokus pada variasi mengajar, sedangkan penelitian ini fokus pada variasi media pembelajaran bahasa Arab.

3. Khoerul Mukarom dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Maharotul *Istima'* Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas." pada tahun 2024.

Meneliti tentang pemanfaatan media film dalam pembelajaran ketrampilan menyimak bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan media film dalam pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁴ Ririn Anisa Fitri. 2023, *Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Pendidik terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MTsN 3 Enrekang*, Skripsi IAIN Pare-pare, hlm. 8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film efektif membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis¹⁵.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.. Perbedaannya ada pada jenis media yang digunakan, penelitian ini fokus pada media film untuk *maharotul istima'* sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan beberapa media dalam pembelajaran bahasa Arab. serta lokasi dan subjek penelitiannya pun berbeda, penelitian oleh Khoerul di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Purwokerto dengan subjeknya santri kelas 5 *ibtida'* sedangkan penelitian ini di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Kota Tegal* dengan subjeknya santri wati kelas menengah atas.

4. Jurnal *Education and Development* oleh Amrini Shofiyani dan Erma Muti'ah pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren An-Nashriyah Tambak Beras Jombang".

Meneliti tentang efektivitas penggunaan media permainan ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media ular tangga efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Setelah penggunaan permainan ular tangga, 45% siswa menunjukkan hasil belajar kategori tinggi, 25% kategori sedang, dan 30% kategori rendah. Setelah penggunaan

¹⁵ Khoerul Mukarom, *Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Maharatul Istima' Santri Kelas 5 Ibitda' Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, (Skripsi UIN SAIZU Purwokerto, 2024), hlm 5

permainan tersebut, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa¹⁶.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya berfokus pada penerapan media pembelajaran bahasa Arab di lingkungan asrama atau pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada pendekatan, penelitian kuantitatif eksperimen yang dilakukan oleh Amrini dan Erma sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Selain itu media yang dipakai dalam penelitian tersebut itu permainan ular tangga saja sementara penelitian ini menerapkan variasi atau beragam media pembelajaran bahasa Arab. Dan terakhir beda lokasi, penelitian Amrina dan Erma dilakukan di Pondok Pesantren An-Nashriyah sedangkan penelitian ini di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah.

5. Jurnal *Lingua Franca*: Jurnal Kajian Bahasa oleh Asep Dhoni Syaiful Milah dan Ade Ruswatie yang berjudul "Integrasi Pengaplikasian Media Pembelajaran Klasik dan Digital Interaktif Kajian Ilmu Saraf: Studi kasus mahasiswa PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto" pada tahun 2024.

Penelitian tersebut bertujuan mengintegrasikan penggunaan media klasik (kitab) dan media digital (youtube, proyektor, dan powerpoint) dalam pembelajaran ilmu shorof. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi *problem-based learning* (PBL) dan PAIKEM. Data dikumpulkan melalui teknik reduksi, paparan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media klasik dan digital menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif, dengan fokus

¹⁶ Amrini Shofiyani dan Erma Muti'ah, *Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren An-Nashiriyah Tambak Beras Jombang*, (Jurnal *Education And Development* Institut Pendiidkan Tapanuli Selatan), hlm 229

pemahaman dasar dan penguasaan kaidah dasar dalam pembelajaran shorof¹⁷.

Persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan media klasik dan modern atau digital. Perbedaannya berfokus pada ilmu shorof dan integrasi media sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran mufrodat dan variasi media. Lokasi penelitian juga berbeda, di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada penelitian oleh Asep Dhoni Syaiful Milah dan Ade Ruswatie sementara penelitian ini dilaksanakan di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*.

6. Jurnal Ilmiah Islam Futura oleh Mukhlisah dkk yang berjudul "Efektivitas Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Teks Bahasa Arab di SMP IT Madrasatul Qur'an Aceh Besar" pada tahun 2022¹⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab dan mengetahui respons mereka terhadap penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP IT Madrasatul Qur'an. Data dikumpulkan melalui angket dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media teka-teki silang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bahasa Arab, yang dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata siswa (86,16) dan respons positif terhadap penggunaan media ini (3,64). Selain itu, media ini juga memotivasi siswa dan meningkatkan minat mereka dalam memahami teks bahasa Arab.

¹⁷ Asep Dhoni S.M. dan Ade Ruswatie, *Integrasi Pengaplikasian Media Pembelajaran Klasik dan Digital Interaktif Kajian Ilmu Saraf: Studi Kasus Mahasiswa PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Linca: Jurnal Kajian Bahasa, 2024), Vol 2, No 1, hlm 129

¹⁸ Mukhlisah, Nurrahmi, dan Said Kasyful Adhim, *فعالية وسيلة الكلمات المتقاطعة لسيطرة الطلاب على فهم النص العربي في SMP IT Madrasatul Qur'an Aceh Besar*, (Jurnal Islam Futura, 2022), Vol. 22, No. 1, hlm. 16–28

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah fokus pada penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan tindakan dan berfokus pada satu jenis media yaitu teka-teki silang, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan mengkaji penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab. Selain itu lokasi penelitiannya berbeda, penelitian Mukhlisah dkk dilakukan di SMP IT Madrasatul Qur'an Aceh Besar, sementara penelitian ini dilaksanakan di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini disusun untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap keseluruhan isi penelitian. Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang mendasari penelitian ini, termasuk kerangka konseptual yang menjadi acuan agar fokus penelitian tetap relevan dengan temuan di lapangan.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil analisis data secara deskriptif, yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai "Penggunaan

Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal" dan didukung oleh data yang diperoleh dari lapangan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta saran-saran yang berkaitan dengan penggunaan variasi media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal. Di bagian akhir skripsi juga disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya, belajar adalah proses berinteraksi dan berkomunikasi antara individu dengan berbagai situasi yang melingkupinya. Silviana mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas sadar yang melakukannya melalui berbagai latihan atau pengalaman memberikan hasil pada perubahan tingkah laku, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁹. Belajar merupakan tindakan yang dipilih seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka, melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan dari kondisi yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari kurang pemahaman menjadi pemahaman yang utuh, serta merasakan adanya perubahan pada dirinya²⁰. Proses belajar tidak hanya melibatkan interaksi dengan lingkungan tetapi erat kaitannya dengan usaha mencari ilmu pengetahuan. Dalam ajaran islam, pentingnya menuntut ilmu telah ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang mendorong umat islam untuk berupaya mencari ilmu dan akan mengangkat derajat orang-orang yang berpengetahuan ke posisi yang mulia. Jadi secara sederhana, belajar adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk menguasai hal-hal baru yang sebelumnya tidak dipahami, juga membawa perubahan positif dalam pemahaman, sikap, dan perilaku individu.

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian aktivitas yang melibatkan dua komponen utama yaitu guru dan murid, seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar mereka

¹⁹ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017), Vol 1, No 2, hlm 177.

²⁰ Ubabuddin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jurnal Edukatif, 2019), Vol 5, No 1, hlm 19

dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Arab, istilah untuk pengajaran atau pembelajaran adalah *ta'lim*, yang berasal dari kata *'allama*. Kata dasarnya, *'alima*, bermakna "mengetahui" atau "memahami." *Ta'lim* merujuk pada aktivitas penyampaian pengetahuan yang berlangsung di kelas dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran²¹. Bahasa Arab sangat penting bagi pembelajar karena fungsinya sebagai bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antarnegara, bahasa kebudayaan, hukum, ilmu pengetahuan, dan berbagai bidang lainnya²². Seorang anak akan belajar bahasa pertamanya (B1) dan kemudian belajar bahasa kedua (B2) ini dikenal sebagai pembelajaran bahasa.

Menurut Maimunah pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang memfasilitasi peserta didik untuk menguasai *mufrodāt* atau kosakata yang tersusun dan digunakan oleh penutur asli bahasa Arab dalam menyampaikan maksud mereka²³. Pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana pembelajaran bahasa lain, merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan berdampak pada keberhasilan proses belajar, seperti tujuan, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, alat bantu pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar²⁴. Sementara itu Farah dan Ariadi mendefinisikan pembelajaran bahasa Arab sebagai kegiatan aktivitas belajar mengajar yang dirancang melalui sistem yang ada dengan tujuan untuk membantu siswa menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka bukan hanya bisa

²¹ Lady Farah A. dan Ariadi M., *Ketrampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif*, (Jurnal El Tsaqafah, 2020), Vol. 19, No. 1, hlm. 58

²² Nginaatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, (Jurnal An-Nidzam, 2016), Vol. 3, No. 2, hlm 41

²³ Maimunah, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik*, (Jurnal Studi Islam, 2016), Vol 14, No 1, hlm 80

²⁴ Nginaatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, (Jurnal An-Nidzam, 2016), Vol. 3, No. 2, hlm. 45

menulis saja tapi dalam membaca, mendengar, dan mengucapkan bahasa Arab²⁵.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi bahasa Arab dengan memanfaatkan berbagai media guna mengasah keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang penting dalam pemahaman dan pengembangan berkomunikasi, dengan menetapkan tujuan yang jelas, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih terarah. Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang utama adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan benar, di mana siswa dapat menyampaikan keinginan atau pemikiran mereka secara lisan dan tulisan, memahami bacaan atau pendengaran, serta berpartisipasi dalam diskusi sesuai dengan kemampuan, usia, dan minat mereka²⁶. Secara garis besar, menurut Lailatul Masruroh pembelajaran bahasa Arab bertujuan membekali siswa dengan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab dalam bentuk lisan dan tulisan. Selain itu, pembelajaran ini juga diarahkan untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa melalui penerapan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan²⁷.

Menurut Juwairiyah Dahlan sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Arif dkk, bahwa pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada tujuan

²⁵ Lady Farah A. dan Ariadi M., *Ketrampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif...*, hlm 59

²⁶ Fathur Rohman, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Arabiyat, 2014), Vol. 1, No. 1, hlm. 67

²⁷ Lailatul Masruroh, *استخدام الوسائط Wordwall لترقية دافعية الطلاب ونتائج التعلم اللغة العربية لطلاب* (Salatiga: UIN Salatiga, 2024), hlm 48

pembelajaran itu sendiri. Penting untuk menentukan arah yang jelas dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan-tujuan ini dapat dikategorikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus²⁸. Tujuan umum tersebut meliputi:

- a. Memahami al-Qur'an dan al-Hadits
- b. Memahami literatur keagamaan dan kebudayaan Islam yang berbahasa Arab
- c. Mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab
- d. Memanfaatkan bahasa Arab sebagai alat penunjang keterampilan lainnya, dan
- e. Menghasilkan tenaga profesional dalam bahasa Arab.

Di sisi lain, tujuan khusus terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan kemahiran terbatas dalam bidang studi tertentu atau mendukung ilmu pengetahuan atau profesi tertentu, dan
- b. Tujuan praktis, yang berfokus pada peningkatan ketrampilan komunikasi berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Tujuan-tujuan ini mencakup keterampilan bahasa reseptif dan produktif.

Dalam konteks ini, Thu'aimah dan al Naqah sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muradi juga menguraikan secara lebih spesifik tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab, mereka menyebutkan bahwa tujuan tersebut meliputi²⁹:

- a. Memahami bahasa Arab dengan pemahaman yang benar, termasuk kemampuan menyimak secara saksama untuk memahami berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

²⁸ Mohammad Arif Setyabudi dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus*, hlm 91

²⁹ Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, (AL-MAQOYIS: Jurnal 2013), Vol. I No.1, hlm 142

- b. Menggunakan bahasa Arab secara lisan sebagai alat komunikasi langsung dan sarana untuk mengekspresikan perasaan atau pikiran.
- c. Mampu membaca teks dalam bahasa Arab dengan fasih, memahami kontennya, dan berinteraksi dengan pesan yang disampaikan.
- d. Mengkomunikasikan ide melalui tulisan dalam bahasa Arab sebagai bentuk ekspresi diri maupun untuk memenuhi kebutuhan komunikasi secara praktis.

Dari paparan di atas, bisa dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar belajar bahasa untuk berkomunikasi, tapi lebih dari itu. Pembelajaran bahasa Arab berupaya membantu siswa untuk memahami ilmu, mengekspresikan diri, dan mengembangkan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Ketrampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa mencakup mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), di mana keterampilan mendengarkan dan membaca dikategorikan sebagai keterampilan reseptif, sementara berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif, dan semua keterampilan ini saling terkait serta saling mendukung, di mana kemampuan menyimak dapat meningkatkan kemampuan berbicara, dan kemampuan berbicara yang baik juga akan mendukung keterampilan membaca dan menulis, begitu pula sebaliknya³⁰.

a. Ketrampilan Mendengar (*Maharah al-Istima'*)

Menurut Acep Hermawan sebagaimana dikutip oleh Saepudin mengatakan bahwa *Maharah al-Istima'* atau *listening skill* juga

³⁰ Saepuddin, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), hlm. 13

dikenal sebagai ketrampilan menyimak atau mendengar adalah kemampuan untuk memahami dan mencerna perkataan atau informasi yang terucap oleh lawan bicara atau melalui media tertentu. Manusia secara alami memahami bahasa dari orang lain pertama kali melalui pendengaran atau kemampuan menyimak.

Kemampuan ini dapat diasah melalui latihan yang konsisten, terutama dengan membedakan bunyi dari setiap unsur kata (fonem) berdasarkan makhroj huruf yang tepat baik dari penutur asli secara langsung maupun melalui rekaman audio. Jadi dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ketrampilan menyimak adalah dasar penting dalam pembelajaran bahasa, karena melalui menyimak seseorang mulai memahami bahasa secara alami.

b. Ketrampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Berbicara adalah ketrampilan kedua yang dikuasai setelah mendengar. Kemampuan berbicara yang baik dipengaruhi oleh kemampuan mendengar yang baik, begitu pula sebaliknya. Apa yang didengar akan diteruskan dalam bentuk ucapan, sehingga ketrampilan berbicara berjalan seiring dengan ketrampilan mendengar³¹. *Maharah Kalam/speaking skill* dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan bunyi atau kata-kata guna untuk mengungkapkan gagasan, opini, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Secara garis besar tujuan ketrampilan berbicara adalah memungkinkan pembelajar untuk berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan menggunakan bahasa yang dipelajari secara spontan. Namun, untuk mencapai kemampuan tersebut perlu serangkaian kegiatan yang mendukung.

c. Ketrampilan Membaca (*Maharah al-Qira'ah*)

Ketrampilan membaca menuntut peserta didik untuk mengenali simbol-simbol tertulis dalam buku atau catatan lain serta

³¹ Jazilatur dan Taufik, *Media Aplikasi Inovatif dalam Memudahkan Pembelajaran Bahasa Arab Anak di Madrasah*, (*Jurnal of Education ang Religious Studies*, 2024), Vol 4, No 2, hlm 45

memahami isi bacaan tersebut. Peserta didik dapat melakukannya dengan membaca keras (*Jahiriyyah*) atau membaca dalam hati (*Shamitah*). Oleh karena itu kegiatan membaca pada dasarnya melibatkan organ mata sebagai alat utama³². Sama seperti ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca bertujuan menambah kosa kata dan memperluas wawasan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemahaman kebahasaan dan penguasaan kosa kata secara sistematis dapat diperoleh melalui literatur berbahasa Arab. Untuk mencapainya, ketrampilan membaca menjadi kemampuan lanjutan yang penting terutama dalam memahami literatur Arab.

d. Ketrampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Ketrampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah ketrampilan berbahasa terakhir yang dipelajari. Untuk menguasainya dengan baik, seseorang harus terlebih dahulu menguasai ketrampilan bahasa lainnya, karena menulis merupakan proses penuangan gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tertulis yang dimaksudkan agar pembaca dapat memahaminya meskipun tidak berada pada waktu atau tempat yang sama dengan penulis. Dalam kegiatan menulis, penguasaan berbagai aspek bahasa sangat dibutuhkan termasuk qowa'id (struktur bahasa), mufrodad (kosakata), balaghoh (sastra), dan pemilihan kata yang tepat³³.

Setelah menguasai ketrampilan menyimak, berbicara, dan membaca, ketrampilan menulis sering dianggap sebagai yang paling menantang. Ini disebabkan oleh tingkat kompleksitasnya yang memerlukan integrasi seluruh ketrampilan bahasa yang ada.

³² Abdal Chaqil Harimi, *Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif (Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunanetra Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab)*, (Jurnal Tarling, 2018), Vol 1, No 2, hlm 25

³³ Lady Farah A. dan Ariadi M., *Ketrampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif...*, hlm 61-62

Selain itu ketrampilan menulis juga menuntut penguasaan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan unsur lainnya. Jadi ketrampilan ini penting karena menjadi cara untuk menuangkan pemikiran secara tertulis agar dimengerti oleh pembaca.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa yang efektif mensyaratkan pendekatan yang sistematis. Sistematis dalam konteks ini berarti pelaksanaan yang mengikuti tahapan logis yang disesuaikan dengan level penguasaan materi, gaya belajar, rentang usia, serta motivasi yang beragam dari peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab yang optimal wajib mempertimbangkan keunikan setiap individu. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yaitu:

a. Prinsip Prioritas

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman utama dalam penyampaian materi³⁴, yaitu:

1) Mendengar dan berbicara lebih dulu sebelum menulis

Prinsip ini mengikuti perkembangan alami bahasa manusia, dimulai dari mendengar, menirukan, lalu berbicara. Guru dapat melatih pendengaran peserta didik dengan mengucapkan kata-kata beragam, memperkenalkan bunyi huruf yang memiliki kemiripan sifat seperti ع – ء – ح – ه hingga memperkenalkan bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia seperti خ, ذ, ث. Proses ini dilanjutkan dengan pelatihan pengucapan bertahap, mulai dari huruf sederhana hingga kalimat utuh sambil melatih intonasi dan panjang pendek bunyi.

2) Prioritaskan struktur kalimat sebelum struktur kata

³⁴ Firdaus, *Prinsip Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2019), Vol 5, No 1, hlm 12-13

Sebaiknya pengajaran struktur kalimat (nahwu) didahulukan sebelum pengajaran struktur kata (shorof). Guru dianjurkan menggunakan kalimat sederhana dan memenggal kalimat panjang agar lebih mudah dipahami.

b. Prinsip Koreksitas

Prinsip ini diterapkan dalam pembelajaran fonetik (الأصوات), sintaksis (التركييب), serta semantik (المعاني). Prinsip ini menekankan agar guru tidak hanya mengoreksi kesalahan peserta didik tetapi juga membiasakan mereka untuk berpikir kritis. Penerapannya mencakup tiga aspek berikut³⁵:

1) Korektisitas dalam fonetik

Peserta didik dilatih melalui kegiatan mendengar dan melafalkan. Jika ditemukan pengaruh pelafalan bahasa ibu, guru perlu memberikan latihan intensif untuk melafalkan huruf Arab dengan benar, dengan penekanan pada kesalahan yang sering terjadi.

2) Korektisitas dalam sintaksis

Perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa ibu peserta didik harus diperhatikan. Contohnya kalimat dalam bahasa Indonesia cenderung dimulai dengan subjek (kata benda), sementara kalimat dalam bahasa Arab sering diawali dengan kata kerja (fi'il). Guru harus membimbing peserta didik untuk memahami perbedaan ini secara mendalam.

3) Korektisitas dalam semantik

Dalam bahasa Indonesia, satu kata biasanya memiliki satu makna dalam konteks tertentu. sebaliknya dalam bahasa Arab banyak kata memiliki beberapa arti atau sinonim. Guru perlu

³⁵ Hani'atul Khoiroh, *Pembelajaran Bahasa Arab (Manajemen Menuju Output Berkwalitas)*, (Jurnal Al-Fakkaar, 2020), Vol 1, No 2, hlm 86

memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik mengenai makna kata dalam berbagai konteks agar pesan yang disampaikan menjadi tepat.

c. Prinsip Berjenjang

Prinsip berjenjang dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses pengajaran yang bertahap dan terstruktur. Secara umum prinsip ini terdiri dari tiga aspek utama³⁶:

- 1) Tahapan Progresif: pengajaran bergerak dari yang konkret ke abstrak, umum ke yang spesifik, dan dari pengetahuan yang telah dimiliki menuju yang baru.
- 2) Kesenambungan Materi: materi yang diajarkan memiliki hubungan dengan pembelajaran sebelumnya dan selanjutnya.
- 3) Peningkatan Bobot Pengajaran: setiap tahap mencakup peningkatan baik dalam jumlah waktu maupun tingkat kesulitan materi.

Adapun contoh penerapan dari prinsip berjenjang dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditemukan pada aspek-aspek berikut ini:

1) Pengajaran kosakata

Pengajaran dimulai dengan kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-sehari dan berupa kata dasar. Setelah itu peserta didik diajarkan kata sambung agar mampu merangkai kalimat yang lebih kompleks dan memperluas ketrampilan berbahasa mereka.

2) Pengajaran Morfem

Tahapan ini melibatkan pengenalan morfem (isim, fi'il, dan huruf) yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pengajaran dimulai dari kalimat sempurna (*jumlah mufidah*),

³⁶ H.M. Djalaluddin, *Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Keislaman, 2018), Vol 1, No 2, hlm 230-231

kemudian dilanjutkan dengan rincian elemen pembentukan kalimat tersebut.

3) Pengajaran Makna

Makna kalimat atau kata diajarkan berdasarkan tingkat penggunaannya. Dimulai dari kalimat atau kata lugas yang umum digunakan, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan makna idiomatik atau kalimat kiasan.

Adapun teknik pengajaran bahasa Arab yang sesuai dengan prinsip berjenjang dapat dirinci melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Pendengaran sebelum penglihatan: peserta didik diajarkan mendengar terlebih dahulu sebelum melihat.
- 2) Pelafalan sebelum membaca: peserta didik diajarkan melafalkan kata dan kalimat sebelum belajar membaca.
- 3) Penguasaan kolektif sebelum individu: latihan dilakukan secara kelompok sebelum individu diberi tugas mandiri.

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi bisa diartikan sebagai kegiatan mengukur dan menilai yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Secara lebih rinci, evaluasi merupakan aktivitas sistematis yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pencapaian target yang telah ditentukan, kemudian merumuskan kesimpulan serta menentukan langkah-langkah berikutnya. Dalam konteks pendidikan, evaluasi pendidikan merujuk pada proses yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran atau pendidikan yang telah dicapai, yang kemudian menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan tindak

lanjut. Proses ini meliputi pelaksanaan pengukuran dan penilaian secara komprehensif³⁷.

Tujuan utama dilakukannya evaluasi adalah untuk memperoleh data yang valid dan objektif mengenai suatu program. Data ini kemudian digunakan sebagai referensi dalam menilai tingkat keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan program tersebut. Informasi yang dikumpulkan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari proses implementasi program, hasil yang diperoleh, tingkat efisiensi, hingga pemanfaatan temuan evaluasi. Data yang diperoleh ini selanjutnya berfungsi sebagai fondasi dalam proses pengambilan kebijakan, perumusan keputusan, maupun perencanaan program di masa mendatang. Untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat digunakan secara optimal, maka data yang disajikan harus memenuhi kriteria kelengkapan, keakuratan, validitas, reliabilitas, serta ketepatan waktu dalam penyajiannya³⁸. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, pemilihan jenis tes yang tepat sangat penting dalam mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Salah satu cara membedakan jenis tes adalah berdasarkan cara siswa memberikan jawaban, yaitu tes tertulis dan tes lisan³⁹.

Tes tertulis mengharuskan siswa menjawab soal secara tertulis, seperti mengisi isian, memilih jawaban yang benar, atau menulis uraian. Tes ini cocok untuk mengukur pemahaman kosakata, tata bahasa, serta keterampilan membaca dan menulis. Contoh tes tertulis meliputi pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian. Keunggulan tes tertulis adalah proses penilaiannya yang relatif mudah dan hasilnya bisa lebih objektif, terutama pada soal-soal pilihan ganda.

³⁷ Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm 4

³⁸ Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 5

³⁹ Roviin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Tentang Instrumen Tes)*, (Jurnal Arabia, 2018), Vol 10, No 1, hlm 204

Sebaliknya, tes lisan menuntut siswa memberikan jawaban secara verbal. Tes ini sangat efektif untuk menilai kemampuan berbicara dan menyimak dalam bahasa Arab. Bentuk tes lisan bisa berupa wawancara, dialog, menceritakan gambar, atau pidato singkat. Melalui tes lisan, guru dapat langsung menilai kefasihan, pelafalan, dan kelancaran siswa dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga tes ini sangat penting untuk mengukur keterampilan komunikasi secara nyata.

Selain berdasarkan cara menjawab, tes bahasa Arab juga dapat dibedakan berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu tes unsur bahasa dan tes keterampilan berbahasa. Tes unsur bahasa meliputi pengujian kosakata (*mufradat*) dan tata bahasa (*qawa'id*), sedangkan tes keterampilan berbahasa mencakup menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Masing-masing keterampilan ini dapat dievaluasi melalui berbagai bentuk tes sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun, evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada tes tertulis dan tes lisan. Selain dibedakan berdasarkan bentuk soal dan keterampilan yang diuji, evaluasi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara lain. Menurut Nadia ElMeftahy, evaluasi yang baik mencakup penilaian formatif, penilaian sumatif, pengamatan langsung, penilaian diri oleh siswa, dan pemberian umpan balik yang membangun⁴⁰.

Penilaian formatif dilakukan selama proses belajar untuk melihat perkembangan siswa dan membantu mereka memperbaiki kekurangan. Sementara penilaian sumatif dilakukannya pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sudah sampai mana siswa telah mencapai tujuan belajar. Pengamatan langsung memungkinkan guru menilai kemampuan siswa saat mereka berbicara atau berlatih secara

⁴⁰ Nadia Elmeftahy, *تقويم تعليم اللغة العربية من خلال تجارب دولية: التحليل المقارن*, (*Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2025), Vol. 3, No. 1, hlm 35

nyata di kelas. Penilaian diri memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai sendiri hasil belajarnya, sehingga mereka bisa lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan umpan balik yang membangun dari guru sangat penting untuk memberikan arahan dan semangat kepada siswa agar mereka bisa belajar lebih baik ke depannya. Dengan demikian, untuk memperoleh evaluasi yang menyeluruh dan objektif, guru dapat menggabungkan berbagai metode evaluasi ini dengan tes lisan dan tertulis yang telah disebutkan sebelumnya. Pemilihan metode yang tepat akan membantu dalam menilai kemampuan siswa secara menyeluruh.

B. Variasi Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang artinya penghantar atau alat penghubung. Dalam konteks bahasa Arab, media disebut “*wasaaaila*” digunakan untuk merujuk pada alat atau sarana yang berfungsi mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima⁴¹. Sebagaimana dikemukakan oleh Wakhidati, media berperan sebagai alat penyalur pesan dalam pembelajaran. Media ini bisa berupa benda yang dibuat khusus atau yang dimanfaatkan sesuai kondisinya, dengan maksud menyampaikan informasi secara optimal⁴².

Menurut Gagne dan Briggs seperti yang dikutip oleh Friske, media pembelajaran mencakup bermacam alat fisik yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ajar. Alat-alat ini meliputi buku, kaset,

⁴¹ Harum Nisaul Wafa, *Peningkatan Hafalan Mufrodat Siswa Melalui Media Pembelajaran My Happy Route Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02*, (Skripsi UNU Al Ghazali Cilacap, 2022), hlm 24

⁴² Wakhidati Nurrohmah Putri, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*, (*Lisania: Jurnal of Arabic Education and Literature*, 2017), Vol 1, No 1, hlm 5

perekam video, film slide, gambar, televisi, hingga komputer⁴³. Selain itu, menurut Muhammad Hasan dkk., media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi alat bantu untuk mengirimkan pesan dari pengajar kepada peserta didik. Media ini dirancang untuk menstimulus motivasi siswa agar lebih aktif dan memahami proses pembelajaran secara utuh. Ada lima komponen penting dalam media pembelajaran; (1) perantara dalam menyampaikan pesan atau materi, (2) sumber belajar, (3) alat bantu untuk memotivasi siswa, (4) sarana untuk mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang bermakna, dan (5) alat untuk meningkatkan ketrampilan siswa. Kolaborasi yang baik antar komponen ini akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran⁴⁴. Sedangkan variasi media pembelajaran adalah pemakaian media dengan berbagai bentuk untuk menyampaikan materi pelajaran⁴⁵.

Menurut Abd Wahab dan Mamlu'atul media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipakai untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi⁴⁶. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan, penulis berkesimpulan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dari kepada para siswa. Media ini berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa dengan lebih mudah, menarik perhatian, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Dengan pemanfaatan berbagai tipe media yang tepat, proses belajar tidak hanya menjadi lebih aktif tetapi juga menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa.

⁴³ Friske Tuli, *Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufradat di SDIT Al-Insyirah Kec. Biringkanaya Makassar*, (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2015), Hlm 5-6

⁴⁴ Muhammad Hasan dkk, *Buku Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021), Hlm 28

⁴⁵ Rusiadi, *Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Alwatzikhoebillah, 2020), Vol. 6, No. 2, hlm. 14

⁴⁶ Abd Wahab R. dan Mamlu'atul N., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Penerbit: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 103

2. Ragam Media Pembelajaran

Umumnya, media pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua jenis, yaitu media cetak dan non-cetak. Media cetak hanya melibatkan indera penglihatan, sedangkan media non-cetak mencakup audio, visual, dan gabungan keduanya (audio-visual). Selain itu media audio-visual juga dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu media audio-visual statis (tidak bergerak) dan media audio-visual dinamis (bergerak)⁴⁷. Sedangkan klasifikasi media menurut Azhar sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Pagarra dkk dikelompokkan dalam tiga golongan ada visual, audio, dan audio visual⁴⁸.

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, bentuk media pembelajaran pun mengalami perkembangan yang lebih variatif. Menurut Rachel, disebutkan bahwa media pembelajaran kini tidak hanya mencakup media visual, audio, maupun audiovisual, tetapi juga berkembang menjadi media interaktif yang memungkinkan komunikasi timbal balik antara media dan peserta didik. Kehadiran media interaktif ini dipandang mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran serta memudahkan dalam memahami isi pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai jembatan antara materi dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa⁴⁹.

⁴⁷ Samsi Setiadi dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komputer (Langkah Awal Menyusun Media Pembelajaran Era 4.0)*...., hlm 14

⁴⁸ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 26

⁴⁹ Rachel Annisa Misky, *تطبيق وسائل الفيديو التفاعلية في تعليم اللغة العربية بمنهج مديكا في الفصل* 1 تطبيق وسائل الفيديو التفاعلية في تعليم اللغة العربية بمنهج مديكا في الفصل 1, Skripsi S1, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, hlm. 25–27

a. Media Visual (*al-Wasail al-Bashariyyah*)

Penamaan media visual karena mengandalkan penggunaan gambar atau visual sebagai sarana utama. Dalam pembelajaran bahasa Arab media ini diterapkan dengan memanfaatkan indera penglihatan. Beberapa contoh media visual yang umum digunakan adalah buku pelajaran dan papan tulis⁵⁰.

1) Bahan Ajar Tertulis

Dalam penggunaan bahan ajar berupa buku sebagai media pembelajaran, ada beberapa hal yang patut diperhatikan antara lain:

- a) Guru harus menelaah buku secara cermat dan menyiapkan diri secara mental untuk menguasai materi serta mencari referensi tambahan. Guru juga harus siap mengatasi tantangan yang mungkin muncul di depan siswa agar dapat mempertahankan rasa percaya diri.
- b) Perhatikan kesalahan dan catatan penting dalam buku.
- c) Buku tidak boleh menjadi satu-satunya sumber, meski begitu, buku tetap penting. Kadang-kadang, guru perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara seperti melatih keterampilan membaca atau melakukan latihan dan menjawab pertanyaan.
- d) Guru dapat meminta siswa untuk menutup buku saat diperlukan untuk memastikan konsentrasi dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

⁵⁰ Fazri Nur Insan Tamami dan Acep Hermawan, *Perkembangan Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2023), Vol 4, No 2, hlm 170-172

2) Papan Tulis dan Perlengkapannya

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menggunakan papan tulis sebagai alat bantu belajar adalah:

- a) Mempersiapkan segala kebutuhan terkait papan tulis, termasuk membersihkan papan dan menyediakan alat tulis yang diperlukan.
- b) Mengatur posisi papan tulis dengan baik agar mendukung konsentrasi siswa dan menghindari gangguan pikiran.
- c) Ketika menulis, guru sebaiknya memperhatikan kejelasan tulisan dan mengikuti kaidah penulisan yang benar.

3) Gambar

Gambar merupakan media visual yang sering dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna mencapai beberapa tujuan, seperti:

- a) Membantu siswa fokus pada satu hal atau materi pada suatu waktu.
- b) Menggunakan gambar untuk mengajarkan makna kata dengan menghubungkan kata tersebut dengan gambar yang relevan.
- c) Gambar dapat menjadi titik pembicaraan atau menggambarkan suatu hal atau cerita.
- d) Gambar juga dapat digunakan untuk menggambarkan suatu ekspresi atau cerita.

Tetapi, ada hal-hal yang menjadi pertimbangan saat menggunakan gambar dalam proses pembelajaran:

- a) Gambar tidak harus dicetak; guru dan siswa bisa berkreasi membuat ilustrasi gambar sendiri.
- b) Gambar yang tidak terlalu detail umumnya lebih efisien dan mudah dipahami dibandingkan yang terlalu banyak penjelasan.

c) Guru disarankan tidak hanya mengandalkan gambar, tetapi juga mempertimbangkan media lain yang dapat memperkaya pembelajaran.

4) Kartu

Kartu adalah media visual yang dipakai membantu belajar membaca, khususnya untuk tingkat awal, serta mempercepat siswa dalam kemampuan membacanya. Kartu ini terdapat ukuran dan warna yang bervariasi, serta berisi kata atau kalimat yang ditulis di satu sisi atau kedua sisi kartu.

5) Overhead Projector (OHP)

OHP (Overhead Projector) dikenal juga sebagai LCD, adalah alat yang sering dipakai dalam pembelajaran, terutama untuk bahasa asing. OHP menggunakan cahaya listrik untuk memproyeksikan tulisan atau ilustrasi ke layar melalui lembar transparan. Penggunaannya sangat bermanfaat dalam kelas besar karena guru atau dosen bisa berinteraksi dengan siswa sambil menulis di layar. Selain itu, OHP tidak menghasilkan debu seperti kapur pada papan tulis dan penggunaannya cukup mudah tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan OHP adalah:

- a) Menggunakan alat penunjuk untuk membantu mengarahkan perhatian siswa pada bagian-bagian penting dari materi yang diproyeksikan.
- b) Memberikan penekanan visual seperti membuat tulisan tebal atau memberi penanda lainnya untuk menyoroti hal-hal penting dalam materi.

b. Media Audio (*al-Wasail al-Sam'iyah*)

Media audio adalah media yang menyampaikan pesan mealalui suara, seperti rekaman atau radio yang bisa mempengaruhi cara berpikir, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Media audio dibedakan menjadi audio tradisional dan digital⁵¹.

1) Media audio tradisional

- a) Kaset Audio: menggunakan pita kaset yang bisa menyebabkan distorsi suara setelah diputar berulang kali. Kaset ini semakin jarang digunakan karena adanya teknologi digital yang lebih praktis.
- b) Siaran radio: Radio tradisional yang menyampaikan pesan melalui siaran langsung seperti *talkshow* untuk membantu pemahaman materi.

2) Media audio digital

- a) Media Optik: menggunakan penyimpanan digital seperti CD, flasdisk, atau handphone. Kelebihan media ini adalah kapasitas penyimpanan besar dan kualitas suara yang lebih jernih dibandingkan kaset.
- b) Audio internet/*streaming*: audio yang dapat diakses melalui internet memungkinkan pengunduhan atau pemutaran secara langsung.

c. Media Audio Visual (*Al-Sam'iyah Al-Bashoriyah*)

Media audio-visual yaitu ragam media yang memadukan komponen visual dan suara⁵². Alat ini memanfaatkan panca indra dalam penyerapannya. Beberapa contoh media audio-visual adalah tayangan televisi, rekaman VCD, serta pementasan drama atau sandiwara. Saat ini, media audio-visual telah berevolusi menjadi

⁵¹ Andi Kristanto, *Buku Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), hlm 58-63

⁵² Agnes Praptaningrum, *Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia*, (Jurnal Teknologi Pendidika, 2020), Vol 5, No 1, hlm 5

bentuk multimedia, yang mengkombinasikan kata, warna, suara, dan gerakan. Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan indera pendengaran dan penglihatan melalui penggunaan teks, gambar yang diam, gambar gerak, suara, serta media interaktif yang memanfaatkan teknologi komputer dan informasi.

Salah satu contoh media yang memiliki unsur audio-visual dan termasuk dalam kategori multimedia adalah layanan video streaming seperti yang ada di YouTube. Media ini kini sering digunakan di sekolah maupun untuk belajar sendiri di rumah oleh peserta didik dan guru. YouTube telah menjadi sumber belajar yang mudah diakses dan dimanfaatkan oleh siswa. Namun, meskipun menawarkan banyak manfaat, media ini juga memiliki dampak negatif, yaitu siswa bisa menghabiskan waktu terlalu banyak untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran⁵³. Kesimpulannya media audi-visual yang menggabungkan suara dan gambar memang sangat membantu dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi, kita bisa mengakses berbagai media seperti video di YouTube yang membuat proses belajar jadi lebih menarik. Tapi kita juga harus hati-hati supaya tidak terjebak dalam penggunaan media yang justru mengalihkan fokus dari tujuan belajar.

d. Media Interaktif

Media pembelajaran interaktif adalah jenis media yang dirancang untuk menciptakan partisipasi aktif antara siswa dan materi ajar, mengubah siswa dari penerima pasif menjadi peserta langsung dalam aktivitas belajar. Media ini dapat berupa video, simulasi komputer, permainan edukatif dan kombinasi dari berbagai elemen tersebut yang disajikan secara interaktif untuk

⁵³ Kuswoyo dan Nur Fadly, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dan Karakteristiknya*, (Jurnal El Wahdah, 2022), Vol 3, No 2, hlm 69

memudahkan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar⁵⁴. Media ini tidak terbatas pada teknologi digital saja, melainkan juga mencakup berbagai media konvensional yang bisa dirancang untuk membantu melibatkan para siswa secara aktif dalam pembelajaran⁵⁵.

Dalam pembelajaran bahasa, media interaktif dapat berupa media digital seperti aplikasi pembelajaran, video animasi, kuis online, dan permainan edukatif berbasis teknologi. Contoh media digital yang sering digunakan antara lain aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, dan game edukasi berbasis komputer atau smartphone. Menurut Indy Aslihah media pembelajaran interaktif yang memadukan unsur suara, gerak, dan visual secara terpadu mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna⁵⁶.

Selain media digital, media pembelajaran interaktif juga dapat berupa media non-digital. Media ini meliputi alat bantu seperti kartu kata, papan tulis, papan permainan, alat peraga, hingga berbagai permainan edukatif yang dilakukan secara langsung di kelas. Permainan bahasa seperti tebak kata, sambung kata, bisik berantai, drama sederhana, dan permainan kelompok lainnya merupakan contoh media interaktif non-digital yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa⁵⁷.

⁵⁴ Munawir, Ainur Rofiqoh, dan Ismi Khairani, *Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 2024), Vol. 9, No. 1, hlm 64

⁵⁵ Muhammad Irsyad, *Media Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022, hlm. 4–5

⁵⁶ Indy Aslihah, *تطوير الفيديو الرسوم المتحركة التفاعلية باستخدام فلتاغون ستوري (Plotagon Story) لترقية مهارة الكلام لتلاميذ الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السابعة كديري*, Skripsi S1, IAIN Kediri, 2023, hlm. 20

⁵⁷ Muhammad Irsyad, *Media Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm 20

Penggunaan berbagai bentuk media interaktif, baik digital maupun non-digital, dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu guru memiliki keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran interaktif sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran bahasa bisa dicapai secara optimal.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar, yang memudahkan pemahaman konsep-konsep sulit, membangkitkan semangat, serta mendorong kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Arsyad sebagaimana yang dikutip oleh Nunuk Suryani dalam jurnal Affifah Vinda dkk., media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya⁵⁸:

a. Fungsi Semantik

Semantik mengacu pada makna atau arti dari kata, istilah, simbol, atau tanda tertentu. Dalam pembelajaran, peserta didik sering kali memiliki pemahaman yang berbeda terhadap istilah baru yang mereka temui, baik melalui ucapan guru, sumber bacaan, maupun internet. Sayangnya, pemahaman tersebut bisa saja tidak lengkap atau keliru. Media pembelajaran seperti kamus, glosarium, internet, atau narasumber sangat penting untuk membantu memberikan pemahaman yang lebih jelas. Selain itu, media ini juga membantu memperluas perbendaharaan kata siswa dengan cara yang konkret dan mudah dipahami.

⁵⁸ Afifah Vinda Prananingrum dkk, *Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 307

Contohnya dalam pembelajaran bahasa Arab ketika siswa belajar arti kata "أسد" yang berarti singa, guru dapat menggunakan media visual seperti gambar atau video untuk memperjelas makna kata tersebut. Selain itu, media seperti aplikasi kamus digital juga dapat dimanfaatkan untuk menemukan sinonim atau makna tambahan kata tersebut.

b. Fungsi Manipulatif

Guna membantu siswa memahami materi ajar yang disampaikan guru meskipun objeknya tidak tersedia secara langsung, misalnya pada pembelajaran kosakata tentang alat transportasi seperti kereta api, becak, pesawat, delman, bus, dan sebagainya, guru dapat menyediakan gambar-gambar atau menayangkan video terkait. Dengan cara ini, siswa dapat memahami materi tanpa harus melihat benda aslinya.

c. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif merujuk pada kemampuan media untuk merekam suatu peristiwa atau objek sehingga dapat disimpan dan digunakan kembali kapan saja. Contoh dalam pembelajaran bahasa Arab ketika guru dapat merekam kegiatan debat bahasa Arab siswa dan menyimpannya sebagai media pembelajaran. Rekaman ini bisa diputar kembali di kelas berikutnya untuk mengevaluasi penggunaan kosakata dan tata bahasa oleh siswa⁵⁹.

d. Fungsi Distributif

Fungsi distributif memungkinkan media untuk mengatasi batas ruang, waktu, dan keterbatasan indera manusia. Media seperti TV, internet, atau video online memungkinkan informasi atau pembelajaran dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Contohnya seperti ketika dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru dapat membagikan video pembelajaran dialog

⁵⁹ Anang Silahuddin, *Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al Huda Karang Melati*, (Jurnal Iddaratul Ulum, 2022), Vol 4, No 2, hlm 12

bahasa Arab melalui platform YouTube atau WhatsApp Group, sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri di luar kelas.

e. Fungsi Sosiokultural

Media pembelajaran membantu mengatasi perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa. Media memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan dan penting untuk saling menghargai. Contoh dalam pembelajaran bahasa Arab misalnya guru menunjukkan video wawancara dengan penutur asli bahasa Arab dari berbagai negara untuk memperkenalkan variasi dialek dan budaya mereka. Hal ini membantu siswa memahami bahwa bahasa Arab memiliki kekayaan budaya yang beragam⁶⁰.

f. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis media pembelajaran mencakup lima aspek utama yaitu atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, dan imajinatif⁶¹.

- 1) Fungsi atensi berperan menarik fokus peserta didik pada materi yang diajarkan dalam pembelajaran, dengan media yang dirancang menarik dan jelas.
- 2) Fungsi afektif berkaitan dengan minat dan sikap siswa, di mana media yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan mereka.
- 3) Fungsi kognitif memberikan pemahaman baru melalui media seperti gambar, video, atau aktivitas langsung seperti kunjungan lapangan.

⁶⁰ Ani Cahyadi, *Buku Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Penerbit: Laksita Indonesia, 2019), hlm 25

⁶¹ Ani Cahyadi, *Buku Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur.....*, hlm 23

- 4) Fungsi psikomotorik melatih keterampilan praktis siswa, misalnya menggunakan media audio untuk latihan berbahasa asing.
- 5) Fungsi imajinatif membantu meningkatkan daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui media interaktif atau animasi.

Dengan berbagai fungsi tersebut, media pembelajaran juga mampu menstimulus motivasi dan memperkuat daya ingat siswa terhadap apa yang disampaikan.

4. Faktor-faktor Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran

Saat menggunakan media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal. Misalnya, guru harus memahami karakteristik spesifik setiap media, menentukan media yang selaras dengan tujuan pembelajaran, serta menggunakan media yang pas dengan metode yang digunakan. Selain itu, penting untuk memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, termasuk jumlah, usia, dan tingkat pendidikan mereka, serta mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan tempat media tersebut digunakan. Menurut Soeparno yang dikutip dalam buku karya Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul, ada tujuh langkah utama yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran⁶²:

- a. Memahami karakteristik setiap media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memilih media yang relevan dengan sasaran pembelajaran yang dituju.
- c. Menggunakan media yang selaras dengan metode pengajaran yang dipakai.
- d. Menyesuaikan media dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan.

⁶² Abd Wahab R. dan Mamlu'atul N., *Buku Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 110-111

- e. Memperhatikan kondisi siswa, termasuk jumlah, usia, dan jenjang pendidikan mereka.
- f. Memilih media yang cocok dengan kondisi dan konteks lingkungan pembelajaran berlangsung
- g. Menghindari pemilihan media hanya karena media tersebut tergolong baru atau kebetulan satu-satunya pilihan yang dimiliki.

Sedangkan pendapat Muh. Ahmad Salim sebagaimana dikutip dalam buku *Media Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Media Jadul Sampai Media Unggul* oleh Hasan, menambahkan bahwa media pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria berikut⁶³:

- a. Media yang dipilih harus memiliki tujuan kebahasaan yang jelas dan dapat memperkuat pemahaman materi. Media yang justru membingungkan siswa sebaiknya segera ditinggalkan.
- b. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun kemampuan berpikirnya
- c. Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas agar dapat lebih fokus dalam memilih media yang sesuai
- d. Media harus mudah diakses dan digunakan oleh guru maupun siswa.
- e. Media yang dipilih harus mampu menarik perhatian siswa serta memberikan motivasi untuk belajar.
- f. Pengajar perlu mencoba media tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakannya di kelas untuk memastikan media tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memilih media itu sebenarnya gampang-gampang susah. Yang terpenting adalah memastikan media tersebut benar-benar membantu siswa memahami materi yang diajarkan, bukan malah makin bingung. Selain

⁶³ Hasan, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Media Jadul Sampai Media Unggul*, (STIQ Amuntai Press, 2020), hlm 33-35

itu media yang digunakan juga mesti sesuai dengan kondisi siswa seperti usia dan tingkat pendidikannya serta sesuai dengan tujuan dan metode pembelajarannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dan berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami kondisi dan situasi objek yang diteliti. Sementara itu, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan suatu peristiwa secara akurat berdasarkan data yang sudah diperoleh, tanpa berfokus pada angka⁶⁴.

Menurut Eko Murdiyanto pendekatan kualitatif adalah sebuah cara penelitian atau metode yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan masalah manusia. Proses penelitian ini berfokus pada penyelidikan secara mendalam terhadap suatu fenomena tanpa memecahnya menjadi variabel-variabel terpisah yang saling berkaitan⁶⁵. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena atau gejala sosial yang sedang dikaji. Pendekatan ini lebih mengutamakan gambaran menyeluruh tentang fenomena tersebut dan berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif yang nantinya dapat membentuk teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Sementara Hardani dkk., mengemukakan bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif dimulai dari teori atau pemahaman yang dimiliki peneliti, yang kemudian menjadi masalah yang akan diuji dengan data empiris. Penelitian kualitatif itu memberikan penekanan pada proses,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Edisi 2, Cet ke-4, 2022), hlm. 17

⁶⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta, 2020), hlm 125

makna, serta hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti⁶⁶. Penelitian di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal, penulis mendeskripsikan secara terperinci dari data yang sudah ada tentang penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025 sampai tanggal 12 April 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal. Tepatnya ada di Jl. Pendidikan No. 01 Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah.

Adapun alasan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah menggunakan berbagai variasi media pembelajaran yang beragam
- b. *Islamic Boarding School* memiliki program unggulan berupa *bilingual* (bahasa Arab dan bahasa Inggris), *Tahfidz*, dan kajian kitab kuning yang mendukung fokus penelitian.
- c. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam proses penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di lokasi penelitian tersebut.

⁶⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 254

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti dari sebuah situasi yang menjadi pusat perhatian, baik berupa manusia, benda, atau hal lain yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian⁶⁷. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berkaitan dengan sumber utama data penelitian. Subjek ini adalah pihak atau hal yang memuat masalah yang diteliti dan menjadi tempat data diperoleh dalam penelitian⁶⁸. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sebagai sumber informasi terkait perencanaan, langkah-langkah penggunaan, serta evaluasi dari penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab.
- b. *Mudir ma'had* di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah sebagai sumber informasi terkait kebijakan dan penerapan variasi media pembelajaran bahasa Arab.
- c. Siswi kelas *boarding* di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah sebagai sumber informasi mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan variasi media termasuk pendapat mereka terhadap proses dan hasil pembelajaran tersebut.

⁶⁷ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*, (Yogyakarta: CV. Sigma, 2019)., hlm. 107

⁶⁸ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamzah sebagaimana dikutip oleh Eko Edy Susanto, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses perolehan informasi yang bersifat deskriptif. Informasi ini dapat berupa transkrip wawancara atau hasil observasi yang selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk lain seperti gambar, catatan resmi, benda peninggalan, maupun catatan riset lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan dipandang sebagai data primer, sementara data lain berfungsi sebagai pendukung. Oleh karena itu, observasi, wawancara, dan dokumentasi umumnya menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif⁶⁹.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti mengikuti beberapa tahapan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, berbagai teknik digunakan, yang meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan melihat, mengamati dengan seksama, dan mencatat perilaku secara terstruktur untuk mencapai tujuan spesifik dalam sebuah penelitian⁷⁰. Berdasarkan cara pelaksanaannya, observasi bisa dibagi menjadi dua ada observasi yang melibatkan peneliti secara langsung (partisipatif) dan yang tidak melibatkan peneliti (non-partisipatif), sementara itu berdasarkan alat yang digunakan observasi dikategorikan menjadi observasi yang terencana secara detail (terstruktur) dan yang lebih fleksibel (tidak terstruktur)⁷¹.

Warul Walidin dkk. menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik awal dalam penelitian ilmiah dan peneliti kualitatif menekankan bahwa observasi harus dilakukan secara

⁶⁹ Eko Edy Susanto, *Bookchapter Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Pradina Pustaka Grup, 2022), hlm 123

⁷⁰ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Penerbit: CV Nata Karya, Cet 1, 2019), hlm. 68

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Edisi 1, Cet ke-19, 2013), hlm. 145

alamiah atau naturalistik. Dalam proses ini pengamat diharapkan terlibat langsung dalam situasi nyata yang sedang berlangsung, serta mencatat perilaku sebagaimana adanya dalam kondisi sebenarnya meskipun pelaksanaannya sering kali cukup menantang. Berbeda dengan pengamatan sehari-hari, observasi dalam sebuah penelitian memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa temuan observasi secara akurat merepresentasikan kenyataan yang menjadi fokus penelitian⁷².

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal* untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat mengenai penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipasi, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan pada tanggal 10, 12, dan 14 Maret 2025 untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai kegiatan belajar mengajar menggunakan variasi media pembelajaran bahasa Arab.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar di IBS Nurul Hikmah MAN Kota Tegal, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan variasi media seperti *wordwall*, video kartun berbahasa arab, dan permainan *Qissatul Musalsal*.

⁷² Warul Walidin dkk, Buku *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm 131

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan minimal dua individu, yang berlangsung atas dasar kesediaan dan dalam setting alami. Alur percakapan dalam wawancara ini terarah pada tujuan yang telah ditentukan, dengan mengedepankan kepercayaan sebagai fondasi utama dalam upaya pemahaman⁷³. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait pertanyaan penelitian, baik mengenai proses aktivitas yang menjadi fokus penelitian maupun laporan tentang objek penelitian yang sedang dikaji.

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat beberapa macam wawancara, ada wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur⁷⁴. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan bergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian.

Menurut Warul Walidin, wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan ketika peneliti telah memiliki kejelasan mengenai informasi yang ingin digali. Dalam teknik ini, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam. Teknik ini digunakan untuk membuka ruang diskusi yang lebih luas, di mana subjek penelitian dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide secara bebas. Selain itu wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan lebih fleksibel, biasanya digunakan dalam tahap awal penelitian atau untuk penggalian data yang mendalam. Dalam pendekatan ini peneliti hanya

⁷³ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm. 61

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm 233

berpegang pada garis besar permasalahan yang ingin diteliti tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang baku⁷⁵.

Syafrida Hafni Sahir juga menyampaikan pandangan serupa mengenai jenis wawancara. Menurutnya, wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk memastikan informasi yang spesifik dapat diperoleh dari subjek penelitian. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pendekatan yang lebih bebas. Peneliti hanya berpegang pada pedoman garis besar penelitian untuk memandu diskusi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam dari subjek penelitian tanpa batasan format yang kaku⁷⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pertanyaan telah disiapkan sebelumnya tetapi terbuka untuk pertanyaan spontan yang muncul selama sesi wawancara. Hal ini memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih natural dan sesuai dengan konteks penelitian. Demi mendapatkan data yang valid, peneliti menciptakan suasana nyaman agar narasumber dapat berbicara dengan leluasa. Wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Arab pada tanggal 20 Februari, serta beberapa siswa IBS pada 14 Maret, juga dengan *Mudir Ma'had* IBS pada 12 April, dengan fokus tentang penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab. Semua pertanyaan dan alternatif jawabannya sudah disiapkan sebelumnya untuk mendalami topik yang sedang diteliti.

⁷⁵ Warul Walidin dkk, Buku *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY...*, hlm 134

⁷⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm 29

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang berfokus pada analisis sumber-sumber tertulis seperti buku atau berkas lainnya untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen atau bisa berupa benda-benda peninggalan⁷⁷. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, yang umumnya berupa dokumen dan rekaman. Rekaman mencakup berbagai bentuk tulisan atau pernyataan yang dibuat oleh atau untuk individu maupun organisasi dengan tujuan untuk membuktikan suatu peristiwa atau memenuhi keperluan administrasi. Sementara itu, dokumen merujuk pada materi selain rekaman yang tidak dipersiapkan untuk tujuan spesifik, seperti surat, buku harian, catatan pribadi, foto, dan lain-lain⁷⁸.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan seperti gambaran umum *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah, jumlah siswa, fasilitas, serta visi dan misi *ma'had*. Data diperoleh melalui sumber terkait seperti *mudir ma'had* (kepala IBS), guru pelajaran bahasa Arab, dan dokumentasi berupa foto yang mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, catatan lain yang berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran juga dikumpulkan selama observasi di kelas *boarding*.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang terkumpul, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Teknik ini melibatkan penggabungan dan perbandingan data yang diperoleh melalui beragam metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi

⁷⁷ Nilawati dan Nelzi, *Metodologi Penelitian*, (Tanjung Pati: Politeknik Pertanian Negeri Pyukumbuh, 2023), hlm. 26

⁷⁸ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*..., hlm 149

keabsahannya. Menurut Ismail Suardi Wekke triangulasi data sendiri dapat dipahami sebagai proses menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan validitas data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik dan sumber yang berbeda⁷⁹. Dalam hal ini, peneliti mengaplikasikan observasi non-partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi secara bersamaan dengan menggunakan data yang sama. Untuk mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap data, peneliti melakukan beberapa langkah berikut:

1. Membandingkan serta menganalisis hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Menganalisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan mencocokkannya dengan hasil wawancara
4. Memverifikasi atau membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan data.⁸⁰

Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diterapkan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini bertujuan untuk memberikan makna yang lebih dalam terhadap hasil analisis, mengidentifikasi pola yang muncul, serta memahami hubungan antara berbagai aspek yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya berfokus pada wawancara dan observasi. Hal ini membuat analisis data dilakukan dalam bentuk teks,

⁷⁹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), hlm 113

⁸⁰ Dwi Nisrina Khumairoh, *Implementasi Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal*, (Skripsi UIN SAIZU, 2024), hlm 57

berdasarkan transkrip wawancara atau catatan lapangan yang bersifat fleksibel⁸¹.

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan⁸². Proses analisis ini meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang dilakukan di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal ini akan mengaplikasikan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu yang memadai untuk memastikan keberagaman dan kelengkapan informasi yang diperoleh. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti melakukan observasi umum terhadap fenomena di lapangan, mencatat segala hal yang relevan dari interaksi dengan subjek penelitian. Proses ini menghasilkan berbagai informasi penting terkait penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh sebelum melangkah ke tahap analisis lebih mendalam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Saat melakukan penelitian, jumlah data yang didapat dari lapangan bisa sangat banyak. Semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian semakin kompleks dan beragam data yang terkumpul. Oleh karena itu pencatatan yang rinci dan cermat diperlukan agar tidak ada informasi yang terlewat. Untuk mengelola data yang begitu banyak, peneliti

⁸¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*..., hlm 102

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Edisi 2, Cet ke-4, 2022), hlm. 321

perlu melakukan reduksi data yaitu dengan meringkas, bagian yang penting dipilih, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Proses ini membantu menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis⁸³. Selain itu reduksi data juga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan atau mencari informasi tambahan jika diperlukan.

Reduksi data dilakukan untuk memilah dan menekankan informasi yang relevan dengan penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah*. Proses ini dilakukan setelah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dicatat, dirangkum, dan disusun secara sistematis agar lebih jelas, sehingga mempermudah dalam penyajian serta penarikan kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat memahami pola data dengan lebih baik dan melanjutkan analisis secara lebih terarah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan susunan informasi yang terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dan mengambil keputusan. Pada penelitian kualitatif dahulu sebelum metode yang lebih sistematis berkembang, penyajian data sering menggunakan teks naratif yang tidak terstruktur sehingga berisiko menghasilkan analisis yang kurang akurat. Oleh karena itu data dapat disajikan dalam berbagai format seperti deskripsi singkat, bagan, atau diagram keterkaitan antar kategori⁸⁴.

Penyajian data yang sistematis ini membantu peneliti memahami temuan penelitian dengan lebih baik serta menentukan langkah analisis berikutnya. Dalam penelitian ini, agar lebih mudah dipahami dan dianalisis data disusun secara sistematis. Dengan penyajian yang

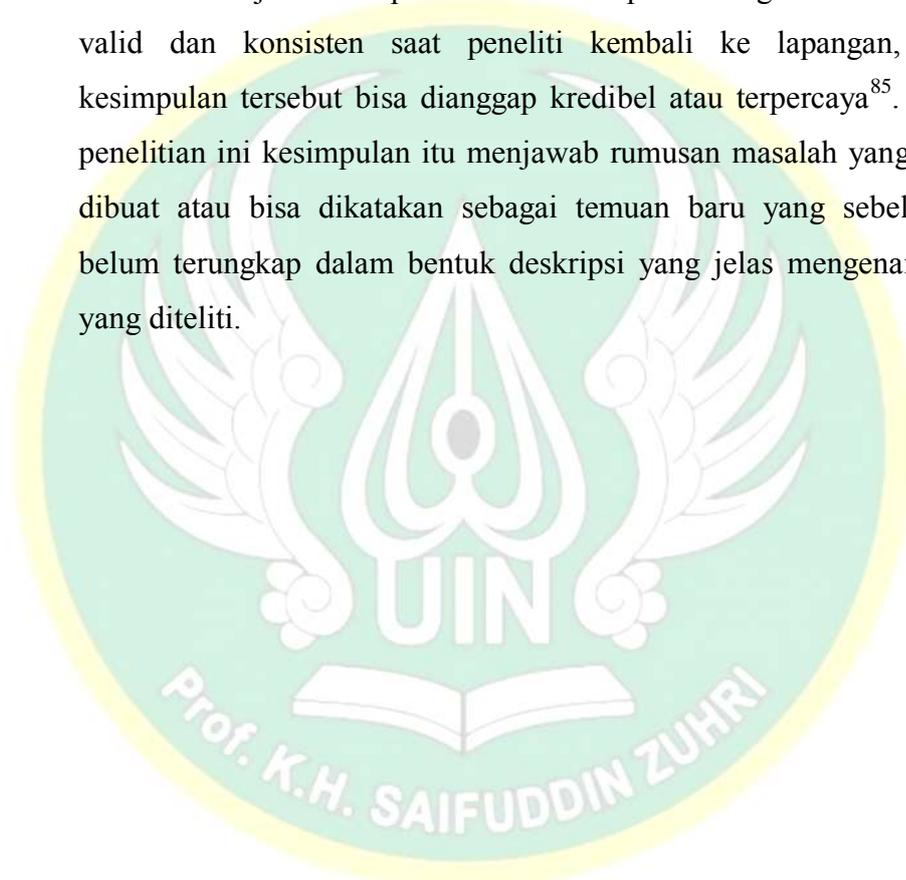
⁸³ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*..., hlm 134-135

⁸⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*..., hlm 167

terstruktur, informasi tentang penggunaan variasi media dapat disajikan dengan lebih jelas.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Zuchri Abussamad adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal, kesimpulan yang ditarik bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan awal mendapat dukungan dari data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel atau terpercaya⁸⁵. Dalam penelitian ini kesimpulan itu menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat atau bisa dikatakan sebagai temuan baru yang sebelumnya belum terungkap dalam bentuk deskripsi yang jelas mengenai objek yang diteliti.



⁸⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di IBS Nurul Hikmah

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang menjadi jawaban atas pertanyaan dalam fokus penelitian. Pembahasan pada penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal. Data diperoleh melalui pengumpulan dan pendalaman informasi dari guru bahasa Arab, *mudir ma'had*, serta siswi IBS Nurul Hikmah MAN Kota Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru, *mudir ma'had*, serta para siswi, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta catatan lapangan.

Pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* (IBS) Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tegal merupakan bagian dari program *bilingual* yang diterapkan secara bergiliran setiap harinya. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik, terutama dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Setiap malam setelah sholat Isya, para santri mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 30 menit, dengan pembagian waktu bergiliran setiap hari sebagai contoh hari Senin digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab maka hari Selasa untuk bahasa Inggris, dan begitu seterusnya. Namun pada bulan Ramadhan, kegiatan dialihkan ke pagi hari pukul 08.00 dan diikuti oleh siswi kelas X dan XI, sedangkan siswi kelas XII dikecualikan karena fokus pada ujian akhir.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di IBS tidak hanya menekankan pada penguasaan teori semata, namun juga diarahkan pada praktik komunikasi sehari-hari. Untuk itu, guru memanfaatkan beragam pendekatan, strategi, serta variasi media pembelajaran yang menarik dan relevan. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa lebih tertarik, termotivasi, dan tidak menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Fahiyah Alamatul Karomah, S.Pd., "*Tujuan menggunakan banyak media ya agar*

anak-anak tidak merasa kalau bahasa Arab itu susah. Kebanyakan dari mereka berpikir seperti itu karena bahasa asing, dan mereka biasanya merasa bosan.”⁸⁶

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui pemilihan media yang tepat.

B. Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di IBS Nurul Hikmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di IBS Nurul Hikmah MAN Kota Tegal dilaksanakan dengan pendekatan yang variatif, salah satunya melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru bahasa Arab secara aktif mengintegrasikan beragam bentuk media ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media tersebut tidak hanya mempertimbangkan aspek ketersediaan sarana, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta konteks kehidupan di lingkungan pondok pesantren.

Adapun media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah media video kartun berbahasa Arab, permainan *Qissatul Musalsal* (bisik berantai), dan media *Wordwall* berupa teka-teki silang. Ketiga media ini diterapkan dalam aktivitas belajar santri sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang interaktif. Uraian mengenai penggunaan ketiga variasi media tersebut disajikan secara terperinci, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing media secara detail sebagai bentuk penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fahiya pada 20 Februari 2025

1. Penggunaan Media Vidio Kartun Berbahasa Arab

Video kartun adalah media pembelajaran berbentuk gambar bergerak yang dipadukan dengan suara. Dengan menggunakan video animasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami karena peserta didik bisa melihat sekaligus mendengarkan informasi yang disampaikan⁸⁷. Dalam pembelajaran bahasa Arab di IBS, video kartun berbahasa Arab digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan ungkapan sehari-hari. Peserta didik dapat mendengarkan ucapan dalam situasi yang lebih realistis, sehingga lebih mudah mengingat kosakata yang dipelajari. Setelah menonton video animasi peserta didik diminta menyebutkan mufrodlat yang mereka dengar jadi membantu memperdalam kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa Arab.

a. Perencanaan

Persiapan untuk media berbasis audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran berupa pemutaran video kartun berbahasa Arab tidak kalah matang. Ustadzah secara khusus memilih tayangan kartun seperti Doraemon atau Kungfu Panda yang telah didubbing ke dalam bahasa Arab. Pemilihan video ini melalui proses seleksi dimana Ustadzah terlebih dahulu menonton dan mengevaluasi kesesuaian kosakata dengan kemampuan peserta didik. *“Ustadzah memilih episode tertentu yang kosakatanya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Durasi video juga Ustadzah sesuaikan agar tidak membosankan, kalau dirasa anak-anak sudah mencatat beberapa mufrodlat yang mereka ketahui maka sudah dianggap cukup.”*⁸⁸ jelas beliau. Untuk perangkat pendukung, beliau menggunakan laptop pribadi yang disambungkan dengan LCD proyektor IBS. Karena keterbatasan fasilitas, sound system yang digunakan juga merupakan perangkat pribadi milik Ustadzah. *“Sound ini*

⁸⁷ Safira Iqbalul Hasanah dkk, *Penggunaan Media Video Animasi Kartun Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegal Gondo Malang*, (AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2024), Vol 1, No 2, hlm 97

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru bahasa arab pada 20 Februari 2025

punya ustadzah pribadi karena di IBS masih belum menyediakan”⁸⁹ ujarnya.

Pernyataan Ustadzah mengenai pemilihan video kartun itu membuktikan penerapan teori kriteria pemilihan media Muh. Ahmad Salim dalam bukunya Hasan, yaitu memilih media yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memiliki durasi yang tepat dan relevan dengan tujuan kebahasaan yang ingin dicapai⁹⁰. Kemudian temuan mengenai adanya keterbatasan sarana pembelajaran di lingkungan IBS, sehingga guru harus berinisiatif menggunakan perangkat pribadi. Hal ini sesuai dengan teori Yenni Sihombing dkk. dalam karyanya “Problematika Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, yang menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala utama dalam pemanfaatan media pembelajaran. Namun guru tetap menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab dengan memanfaatkan media yang tersedia secara mandiri, sebagaimana disarankan dalam teorinya Yenni yaitu menggunakan media sederhana yang tetap mendukung tercapainya tujuan pembelajaran⁹¹.



Gambar 4. 1 film Kung Fu Panda Dubbing Bahasa Arab

⁸⁹ Hasil observasi penggunaan variasi media video kartun berbahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 10 Maret 2025

⁹⁰ Hasan, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Media Jadul Sampai Media Unggul*, (STIQ Amuntai Press, 2020), hlm 33-35

⁹¹ Yenni Sihombing, *Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Mandala, 2023), Vol 8. No. 2, hlm 732

Ustadzah Fahiya memilih video kartun Kungfu Panda yang telah didubbing ke dalam bahasa Arab sebagai media pembelajaran. Pemilihan ini tidak berfokus pada alur cerita film yang mengisahkan Po, seekor panda pemalas yang menjadi Pendekar Naga. melainkan pada percakapan bahasa Arab yang disampaikan oleh karakter-karakter dalam film. Video yang ditampilkan juga banyak yang sudah di cut oleh pembuatnya yang tersedia di YouTube. Jadi Ustadzah memperkenalkan kosakata dan ungkapan bahasa Arab sehari-hari melalui dialog-dialog sederhana dalam film seperti sapaan, perkenalan, atau ekspresi emosi, yang diucapkan oleh Po dan tokoh lainnya

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, Ustadzah membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada para siswi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Arobiyahan*. *Arobiyahan* merupakan tradisi di mana para santri menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab secara serempak sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan di kelas bahasa Arab, dengan tujuan untuk membangun suasana yang menyenangkan, memotivasi santri, dan memperkuat kebiasaan mendengar serta melafalkan bahasa Arab secara bersama-sama. Dalam suasana tersebut, santri terlihat bersemangat dan penuh antusiasme mengikuti lantunan lirik lagu, yang secara tidak langsung juga menjadi pemanasan awal untuk masuk ke materi bahasa Arab yang akan dipelajari.

Kegiatan ini membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, sesuai dengan teori menurut Farah dan Ariadi bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk menumbuhkan sikap

positif terhadap bahasa dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh⁹².

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan *arobiyahan* selesai, Ustadzah menjelaskan bahwa mereka akan menonton video kartun berbahasa Arab. Beliau menyampaikan instruksi kepada santri untuk mencatat sebanyak mungkin *mufrodat* atau muhadatsah yang mereka tangkap dari video tersebut. “Ustadzah mau menampilkan video, nanti kalian catat *mufrodat* sebanyak-banyak yang kalian tahu. Yang paling banyak dan benar nanti ada reward,”⁹³ ucap beliau dengan suara lantang.

Video kemudian diputar selama sekitar 10 menit. Selama pemutaran, para santri memperhatikan dengan saksama isi video yang menyajikan percakapan karakter animasi dalam bahasa Arab. Beberapa santri tampak mencatat kata-kata yang mereka kenali ke dalam buku catatan mereka. Setelah video selesai, Ustadzah mengajak santri untuk menyebutkan *mufrodat* yang berhasil mereka catat. Hasilnya beragam, ada yang menyebutkan dua, lima, hingga dua belas kosakata. Meskipun tidak semua santri berhasil mengidentifikasi banyak kosakata, namun semangat dan fokus mereka sangat terlihat.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama proses ini berlangsung. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahami percakapan di video karena suara dari sound system yang kurang keras dan kurang jelas. Selain itu, kemampuan menyimak mereka juga masih tergolong awal, ditambah lagi dengan penguasaan kosakata yang terbatas. Ada pula santri yang mengalami kesalahan dalam menangkap kata, misalnya salah satu santri yang menyangka

⁹² Lady Farah A. dan Ariadi M., *Ketrampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif*,... hlm 58

⁹³ Hasil observasi penggunaan variasi media video kartun berbahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 10 Maret 2025

mendengar “*Qul ayyam*” padahal yang benar adalah “*Qullal yaum*”. Kesalahan ini kemudian dikoreksi oleh Ustadzah secara langsung⁹⁴.

Meskipun begitu, terdapat respons positif dari para santri ketika mereka mendengar kosakata yang familiar. Mereka tampak sangat antusias, bahkan beberapa santri tampak saling berbisik dan tertawa kecil, “Heh, tadi bilang *la a’rif!*” sambil mengkonfirmasi dengan temannya tentang apa yang mereka dengar sembari tertawa⁹⁵.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Vidio Kartun Berbahasa Arab

Keunikan karakter panda dan teman-temannya yang berbicara dalam bahasa Arab menjadi daya tarik tersendiri. Ada yang benar-benar fokus mendengarkan percakapan untuk mencatat kosakata, tetapi ada juga yang terpujau dengan kelucuan tokoh-tokohnya. Tingkah panda yang menggemaskan dan pengucapan bahasa Arab yang jarang mereka dengar dalam bentuk kartun membuat mereka lebih tertarik dan tidak merasa sedang belajar secara formal, melainkan menikmati prosesnya sambil menyerap isi bahasa yang

⁹⁴ Hasil observasi penggunaan variasi media video kartun berbahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 10 Maret 2025

⁹⁵ Hasil observasi penggunaan variasi media video kartun berbahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 10 Maret 2025

ditampilkan. Suasana kelas pun menjadi hidup dan penuh energi positif. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan dunia anak-anak mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video kartun berbahasa Arab dimanfaatkan oleh Ustadzah sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan definisi media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs dalam tulisan Friske, yang menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup beragam alat fisik untuk menyajikan materi pelajaran. Alat-alat tersebut mencakup buku, perekam video, film slide, gambar, televisi, hingga komputer, yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran⁹⁶. Dalam kegiatan ini, peserta didik melatih keterampilan menyimak (*istima'*) saat menonton dan memahami percakapan dalam video, lalu mengasah keterampilan menulis (*kitabah*) ketika mereka mencatat kosakata yang didengar. Selanjutnya, keterampilan berbicara (*kalam*) juga dilatih saat santri menyebutkan kosakata tersebut. Selain itu, pemilihan media berupa video kartun yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar santri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus mampu menstimulus motivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran⁹⁷.

⁹⁶ Friske Tuli, *Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufradat di SDIT Al-Insyirah Kec. Biringkanaya Makassar*, hlm 6

⁹⁷ Muhammad Hasan dkk, *Buku Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021), hlm

3) Kegiatan Penutup

Menjelang akhir pelajaran, Ustadzah memberikan kesimpulan dengan merangkum manfaat kegiatan menonton video kartun berbahasa Arab. Beliau menekankan bahwa kegiatan ini melatih keterampilan menyimak (*istima'*) sebagai dasar penting dalam belajar bahasa Arab, serta melatih kemampuan menulis (*kitabah*) melalui pencatatan kosakata. Pengucapan mufrodat yang sudah di tulis juga turut mengasah kemampuan berbicara (*kalam*). Selanjutnya, Ustadzah mengumumkan adanya reward berupa tambahan waktu jawalan atau bermain HP bagi santri yang mencatat mufrodat terbanyak dan benar. Beliau juga menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yaitu permainan *qissotul musalsal*, dan mengingatkan santri untuk belajar. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan jargon bahasa Arab dan salam⁹⁸.

c. Evaluasi

Setelah kegiatan menonton video kartun berbahasa Arab selesai, Ustadzah melanjutkan pembelajaran dengan melakukan evaluasi secara lisan untuk mengetahui seberapa banyak kosakata yang dapat diingat oleh para santri. Evaluasi ini dilakukan melalui tanya jawab, di mana santri diminta menyebutkan kosakata yang mereka dengar selama menonton video.

Dalam proses ini, santri memberikan jawaban yang beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Salah satu contohnya terjadi pada Nabila, yang menyebutkan lima kosakata, namun ada kesalahan dalam pengucapannya. Misalnya, ia menyebut "قل أيم" yang kemudian diperbaiki oleh Ustadzah menjadi "كَلَّ الْيَوْمَ." Momen ini disambut tawa ringan oleh teman-temannya, sehingga suasana kelas tetap santai namun tetap dalam suasana belajar. Santri lain juga ikut menyebutkan kosakata

⁹⁸ Hasil observasi penggunaan variasi media video kartun berbahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 10 Maret 2025

yang mereka tangkap, seperti "نحن", "نستمعنا", "واحد", dan "خير". Meskipun ada yang belum tepat dalam penyebutannya, upaya mereka dalam mencoba menjawab menunjukkan bahwa mereka mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari pengamatan, kegiatan evaluasi secara lisan ini membantu santri untuk melatih ingatan mereka terhadap kosakata bahasa Arab yang telah mereka dengar. Suasana kelas yang ringan dan menyenangkan juga membuat mereka lebih berani untuk mencoba menjawab, walaupun masih ada kesalahan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar sambil berlatih mendengarkan, mencatat, dan menyebutkan kosakata baru dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membebani.

Evaluasi lisan yang dilakukan Ustadzah ini merupakan penerapan langsung dari teori Saepuddin dalam bukunya "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktis", bahwa keterampilan menyimak dan berbicara adalah fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, dan keduanya saling berkaitan erat⁹⁹. Dalam proses evaluasi ini, santri diminta untuk mengingat kosakata yang telah mereka dengar (melatih keterampilan menyimak atau *istima'*) dan mengucapkannya kembali secara lisan (melatih keterampilan berbicara atau *kalam*). Dengan demikian, kegiatan ini secara langsung mengasah keterampilan reseptif (menyimak) dan produktif (berbicara) secara terpadu. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa kemampuan menyimak dapat meningkatkan kemampuan berbicara, dan sebaliknya, keterampilan berbicara yang baik juga akan mendukung keterampilan membaca dan menulis. Prinsip koreksitas pun tampak diterapkan ketika Ustadzah secara langsung mengoreksi kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh salah satu siswi, baik dari segi pelafalan maupun makna kata, sehingga membantu memperkuat pemahaman mereka.

⁹⁹ Saepuddin, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktis*,... hlm 13

2. Penggunaan Media Permainan *Qissotul Musalsal* (Bisik Berantai)

Permainan bisik berantai adalah aktivitas kelompok di mana pesan lisan disampaikan berantai dari satu orang ke orang berikutnya, dan seringkali menghasilkan perubahan pesan yang menghibur. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di IBS, variasi ini muncul dengan nama "*Qissotul Musalsal*." Alih-alih menyampaikan cerita bersambung, permainan ini menggunakan kalimat atau frasa berbahasa Arab yang dibisikkan secara berantai antar peserta didik. Tujuannya adalah melatih pendengaran dan pengucapan (pelafalan) bahasa Arab secara interaktif dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, permainan bisik berantai digunakan sebagai salah satu variasi media pembelajaran. Meskipun secara umum permainan ini lebih dikenal sebagai metode atau teknik pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya permainan ini berfungsi sebagai media yang membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung. Dengan kata lain, permainan ini menjadi sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini permainan bisik berantai dimasukkan sebagai bagian dari variasi media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

a. Perencanaan

Persiapan permainan *Qissotul Musalsal* (bisik berantai) dengan melibatkan siswi secara aktif. Pada pertemuan sebelum pelaksanaan, ustadzah meminta siswi mempelajari kembali mufrodat atau kalimat muhadatsah yang sudah pernah diberikan. "*Untuk pertemuan selanjutnya kita akan bermain Qissotul Musalsal jadi ustadzah minta kalian baca-baca lagi, dihafal lagi yang sudah lupa, di belajari lagi muhadatsahnya yang ustadzah pernah dikasih ya. Oh ya sama di ingat gimana tulisannya*"¹⁰⁰ Perintah ustadzah saat selesai praktik media video kartun berbahasa Arab. Ini menunjukkan adanya kesinambungan materi dan

¹⁰⁰ Hasil observasi pada 10 Maret 2025

penerapan prinsip berjenjang sebagaimana dijelaskan dalam karyanya Djalaluddin yaitu “Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab”, di mana materi baru dibangun berdasarkan materi yang telah dikuasai sebelumnya¹⁰¹. Hal yang disiapkan selanjutnya adalah menentukan materi yang akan diajarkan dan bagaimana penerapan untuk setiap media yang bervariasi ini. Karena media yang akan digunakan oleh guru bahasa Arab di IBS tersebut bervariasi tentunya perencanaannya pun cukup banyak, jadi harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam setiap media. “*Tentu menyiapkan pembuatan teka-tekinya, menyiapkan kalimat untuk gamenya, menyediakan film yang akan ditampilkan karena filmnya berbahasa Arab jadi ustadzah milih yang kartun, ustadzah download dari YouTube.*”¹⁰² Jelas beliau tentang persiapan spesifik untuk *Wordwall*, game *Qissatul Musalsal* (bisik berantai), dan video kartun berbahasa arab. Kemudian mempersiapkan seluruh kebutuhan teknis implementasi di kelas. Hal ini sesuai dengan teori Saepuddin tentang pembelajaran sistematis yang menekankan perlunya tahapan logis dalam pembelajaran, termasuk dalam menyiapkan materi, media, dan pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik siswa¹⁰³.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan sapaan dari Ustadzah kepada seluruh siswi. Dengan memberikan salam dan menanyakan kabar dengan bahasa Arab. Selanjutnya, Ustadzah menyampaikan tujuan kegiatan pada hari itu, yaitu untuk melatih keterampilan menyimak (*istima'*), pelafalan, dan penulisan (*kitabah*) melalui media permainan *Qissatul Musalsal* atau bisik berantai.

¹⁰¹ H.M. Djalaluddin, *Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Keislaman), Vol 1, No 2, hlm 230-231

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru bahasa arab pada 20 Februari 2025

¹⁰³ Saepudin, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Arab Teori dan Prakti*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), hlm. 1

Sebelum memulai permainan, Ustadzah menjelaskan aturan main secara rinci. Ia menegaskan pentingnya menjaga fokus saat mendengarkan dan menyampaikan kalimat, karena permainan ini menuntut ketelitian dalam menyimak serta ketepatan dalam melafalkan kalimat. Ustadzah juga memberikan contoh langsung tentang bagaimana permainan ini akan berlangsung, agar seluruh siswi memahami mekanisme permainannya. Selain itu, Ustadzah menekankan bahwa permainan ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari pembelajaran yang serius. Ia mengingatkan bahwa aspek penilaian akan mencakup keakuratan tulisan, kesesuaian harakat, dan ketepatan pelafalan, sehingga diharapkan siswi benar-benar memperhatikan setiap proses permainan¹⁰⁴.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Ustadzah meminta siswi untuk membentuk menjadi empat kelompok. Setiap kelompok diminta untuk berbaris rapi sesuai dengan jumlah anggota yang telah ditentukan. Pengelompokan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, Ustadzah membagikan kalimat berbahasa Arab yang telah disiapkan kepada siswi pertama di tiap barisan. Kalimat tersebut disampaikan secara lisan dan diperlihatkan tulisannya oleh Ustadzah kepada siswi yang barisan paling depan. Siswi pertama bertugas membisikkan kalimat tersebut kepada teman di belakangnya, dan proses ini berlangsung secara berantai hingga mencapai siswi terakhir di barisan¹⁰⁵.

¹⁰⁴ Hasil observasi penggunaan variasi media permainan *Qissatul Musalsal* atau Bisik Berantai di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 12 Maret 2025

¹⁰⁵ Hasil observasi penggunaan variasi media permainan *Qissatul Musalsal* atau Bisik Berantai di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 12 Maret 2025



Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Permainan *Qissotul Musalsal* (Bisik Berantai)

Setiap siswi diberi batas waktu maksimal 5 detik untuk menyampaikan kalimat kepada temannya. Setelah kalimat sampai ke siswi terakhir, ia bertugas menuliskannya di buku sesuai dengan apa yang didengar. Hasil tulisan kemudian dikumpulkan kepada Ustadzah untuk dikoreksi. Suasana pembelajaran terlihat hidup. Siswi tampak antusias mengikuti permainan, ada yang merasa tertantang untuk menyampaikan kalimat dengan benar, ada pula yang tertawa geli ketika terjadi perubahan lucu dalam kalimat yang disampaikan¹⁰⁶. Permainan ini menjadi kegiatan yang bisa untuk melatih keterampilan berbahasa Arab secara menyenangkan, sekaligus membangun kedekatan sosial antar peserta didik.

Selain aspek bahasa, permainan ini juga melatih sikap disiplin dan tanggung jawab, karena setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam menjaga akurasi kalimat yang disampaikan. Kelompok yang berhasil menulis kalimat dengan benar, baik dari segi huruf, harakat, maupun penulisannya, diberikan reward berupa tambahan waktu bermain HP.

¹⁰⁶ Hasil observasi penggunaan variasi media permainan *Qissotul Musalsal* atau Bisik Berantai di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 12 Maret 2025

Pelaksanaan media permainan *Qissatul Musalsal* ini sejalan dengan teori belajar dari Silviana Nur Faizah, dalam karyanya “Hakikat Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa belajar itu suatu aktifitas sadar yang melakukannya melalui pengalaman yang memberikan hasil pada perubahan tingkah laku seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif santri belajar memahami dan mengingat kalimat, secara afektif mereka dilatih kerja sama, disiplin, dan keberanian berbicara, dan secara psikomotorik mereka melatih pelafalan dan penulisan huruf serta harakat dengan tepat¹⁰⁷. Hal ini juga sesuai dengan teori Ani Cahyadi bahwa media pembelajaran berfungsi menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan siswa, menambah pemahaman, melatih keterampilan praktis, serta merangsang imajinasi¹⁰⁸. Dengan demikian, permainan ini bukan sekadar hiburan, tetapi menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara menyenangkan dan menyeluruh.

3) Kegiatan Penutup

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, Ustadzah menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi kepada siswi yang telah berpartisipasi aktif. Ia mengumumkan kelompok yang mendapatkan reward karena berhasil menuliskan kalimat dengan tepat. Selanjutnya, Ustadzah memeriksa beberapa buku hasil tulisan kelompok, lalu menunjukkan tulisan yang paling benar sebagai contoh. Ia juga memberikan penjelasan lisan tentang kesalahan yang sering muncul, seperti penggunaan huruf yang kurang tepat, panjang pendek bacaan, dan harakat yang tidak lengkap. Di akhir pertemuan, Ustadzah menyampaikan salam, ucapan terima kasih, serta pengumuman mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

¹⁰⁷ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm 177.

¹⁰⁸ Ani Cahyadi, *Buku Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur.....*,

c. Evaluasi

Evaluasi terhadap penggunaan media permainan *Qissatul Musalsal* dilakukan dengan menilai hasil tulisan yang dikumpulkan setiap kelompok setelah permainan selesai. Ustadzah mencermati keakuratan huruf, harakat, dan susunan kata dalam kalimat yang ditulis oleh siswi. Kelompok yang tulisannya paling sesuai dengan kalimat asli mendapatkan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Selain memeriksa hasil tulisan, Ustadzah juga mengamati jalannya permainan, menilai bagaimana siswi menyimak, melafalkan, dan menyampaikan kalimat selama kegiatan berlangsung.

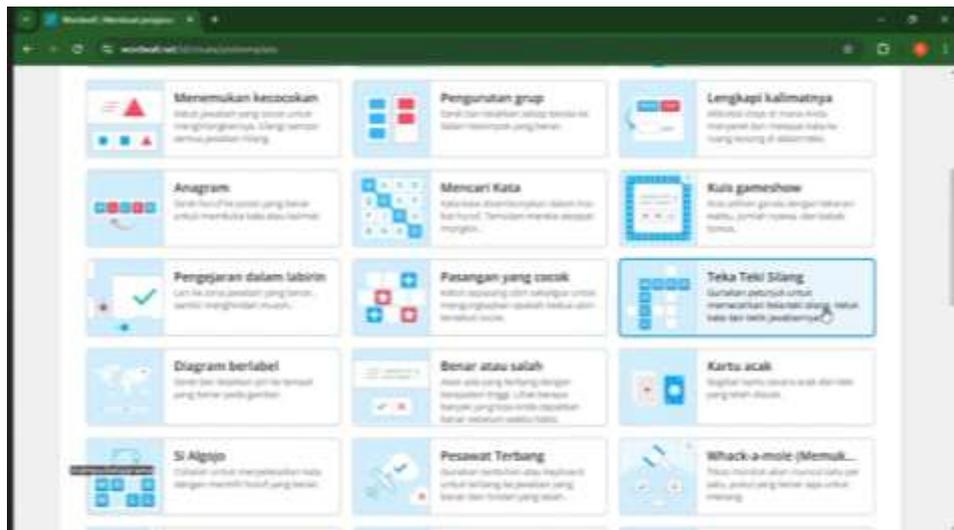
Pada tahap ini, Ustadzah memberikan umpan balik secara lisan dengan menunjukkan hasil tulisan yang paling tepat, sambil menjelaskan kesalahan umum yang terjadi. Penjelasan ini membantu siswi memahami letak kesalahan, baik dari segi penulisan maupun pelafalan, sekaligus mengingatkan kembali materi yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencerminkan perhatian terhadap proses belajar dan partisipasi aktif siswi selama kegiatan.

Jika dikaitkan dengan teori, penilaian yang dilakukan Ustadzah ini sesuai dengan pendapat Dony Hariawan dan Muhammad Nurman yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, baik secara tertulis maupun lisan¹⁰⁹. Melalui evaluasi ini, Ustadzah dapat mengetahui kesalahan yang muncul dan memberikan perbaikan agar siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dengan benar. Tindakan Ustadzah yang memberikan penjelasan langsung tentang kesalahan juga sejalan dengan teori Hani'atul Khoiroh tentang prinsip koreksitas, yaitu pentingnya guru tidak hanya mengoreksi, tetapi juga membantu siswa memahami

¹⁰⁹ Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm 5

kesalahan mereka agar pemahaman terhadap struktur bahasa Arab semakin kuat¹¹⁰.

3. Penggunaan Media *Wordwall* (Teka-teki silang)



Gambar 4. 4 Template yang tersedia di Media *Wordwall*

Wordwall adalah situs web permainan online yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Platform ini ada banyak pilihan template atau tema yang bisa dipilih oleh pengajar. Dengan koneksi internet, baik guru maupun peserta didik bisa mengaksesnya dengan mudah lewat perangkat yang ada¹¹¹. Jika peserta didik tidak menggunakan perangkat sendiri, guru bisa menampilkan permainan ini melalui proyektor sehingga siswa tetap bisa berpartisipasi menggunakan buku atau papan tulis. Permainan yang digunakan di IBS adalah teka-teki silang, yang merupakan salah satu pilihan yang tersedia di *wordwall*. Media ini sangat membantu peserta didik dalam memahami kosakata atau materi yang sedang dipelajari juga memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi. Dalam permainan teka-teki silang ini peserta didik diminta mencari kata yang sesuai

¹¹⁰ Hani'atul Khoiroh, *Pembelajaran Bahasa Arab (Manajemen Menuju Output Berkualitas)*....., hlm 86

¹¹¹ Dwichandra Setyorini Dkk, *Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A di Mts Negeri 1 Plus Riset Manado*,(Jurnal Al-Mashadir Pba Iain Manado, 2024), Vol 04, No 01, hlm 22

dengan petunjuk yang diberikan dari guru yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

a. Perencanaan

Sebelum menggunakan media *wordwall*, Ustadzah menyiapkan teka-teki silang berisi kosakata dan muhadatsah yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Petunjuk permainan disampaikan oleh ustadzah dan bentuk pertanyaan yang ditampilkan dalam *wordwall* berupa kata juga kalimat berbahasa Indonesia. Pada hari pelaksanaan, terlihat ustadzah dengan dibantu beberapa siswi yang datang lebih awal menyiapkan perangkat seperti laptop dan proyektor¹¹². Hal ini mencerminkan teori Azhar Arsyad dalam karyanya Amelia Putri dkk yaitu fungsi manipulatif dari media pembelajaran, di mana media digunakan untuk menghadirkan objek atau konteks yang tidak ada secara langsung agar siswa tetap bisa memahami isi pembelajaran secara konkret dan menyenangkan¹¹³.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab seperti biasa dimulai dengan penuh semangat. Ustadzah membuka kelas dengan sapaan berbahasa Arab, diikuti dengan kegiatan rutin "*Arobiyyahan Santri*", di mana para siswa bersama-sama menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab untuk membangkitkan semangat belajar. Ustadzah kemudian berinteraksi dengan siswa, menanyakan kabar mereka dalam bahasa Arab. Setelah itu, Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu belajar bahasa Arab menggunakan media *Wordwall* berupa teka-teki

¹¹² Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

¹¹³ Amelia Putri Wulandari, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, (Journal on Education, 2023), Vol 05, No. 02, hlm. 3932

silang yang berisi kosakata dan kalimat yang sering digunakan di lingkungan IBS¹¹⁴.

Pada tahap pendahuluan pembelajaran dengan media *Wordwall*, Ustadzah tidak hanya membangun suasana kelas yang semangat dan akrab melalui sapaan serta yel-yel, tetapi juga memperkenalkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori Fathur Rohman dalam karyanya “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab” bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas dan spesifik agar siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan¹¹⁵.

2) Kegiatan Inti

Setelah pembukaan kelas, Ustadzah segera mengarahkan perhatian siswa ke layar proyektor yang menampilkan media *Wordwall*. Di sana terlihat teka-teki silang dengan soal berbahasa Indonesia dengan kotak-kotak yang tersusun rapi. Ustadzah menjelaskan kembali bahwa teka-teki ini berisi kalimat dan mufrodad yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari di pondok, materi yang sebelumnya sudah mereka pelajari. Dengan suara yang jelas dan penuh semangat, Ustadzah memberikan petunjuk praktis tentang cara menggunakan *Wordwall*. *“Ini ustadzah ada 10 soal tek-teki, nanti kalian yang merasa bisa menjawab langsung maju saja ya, sebelum maju kalian yang milih mau minta dibukakan nomor berapa, paham?”*¹¹⁶

Beliau memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa percaya diri untuk maju dan memilih nomor soal yang ingin mereka jawab. Cara ini tidak hanya menjadi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan, tetapi juga membantu Ustadzah melihat siapa saja siswa

¹¹⁴ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

¹¹⁵ Fathur Rohman, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm. 67

¹¹⁶ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Terlihat jelas bahwa siswa kelas XI, dengan pengalaman belajar kosakata dan percakapan selama satu tahun di pondok lebih berani untuk maju. Sementara itu, sebagian besar siswa kelas X masih tampak ragu atau malu untuk mencoba. Namun, beberapa siswa kelas X tetap memberanikan diri.

Ketika terdapat siswi yang maju, Ustadzah mempersilakannya duduk di depan laptop dan berinteraksi langsung dengan media *Wordwall*. Di layar muncul soal berupa pertanyaan berbahasa Indonesia, dan siswa harus mengisi kotak-kotak teka-teki dengan mengetik huruf hijaiyah yang benar melalui keyboard laptop. Proses ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang kurang terbiasa dengan letak huruf hijaiyah di keyboard. Sementara satu siswa menjawab di depan, siswa lain di belakang ikut aktif berdiskusi, memberikan ide, dan menebak jawaban. Bahkan sebelum mengetik, beberapa siswa terlihat menggunakan jari mereka mencoba mengeja huruf yang tepat¹¹⁷.

Momen ketika ada jawaban yang salah justru membuat suasana menjadi lebih hidup. Ketika seorang siswa salah mengetik huruf atau memberikan jawaban yang tidak tepat, langsung terdengar sorakan kecil dari siswa lain yang merasa tahu jawabannya, seolah mendapat kesempatan untuk menunjukkan diri. Ustadzah dengan bijak mengelola situasi ini, memberikan semangat kepada siswa yang salah dan mempersilakan siswa lain untuk mencoba. Beliau terus memotivasi dengan mengajak siswa untuk terus maju dan mengingatkan tentang nilai tambahan bagi yang berhasil menjawab dengan benar, yang terbukti semakin memicu semangat belajar.

¹¹⁷ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

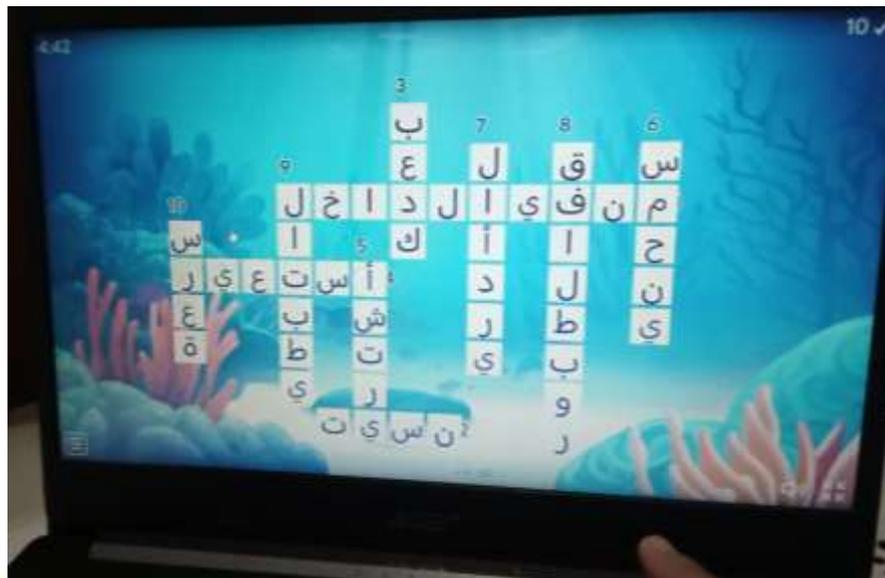
“Ayok siapa lagi yang bisa langsung maju saja, jangan malu-malu nanti ada nilai tambahan buat yang mau maju!”¹¹⁸.



Gambar 4. 5 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media *Wordwall*

Dalam menjawab teka-teki, ada beberapa soal yang terasa sulit. Di sinilah peran Ustadzah sangat penting. Beliau tidak langsung memberikan jawaban, tetapi memberikan bantuan berupa petunjuk ringan atau mengisi satu huruf awal dari jawaban yang benar, lalu meminta siswa lain untuk melanjutkannya. Selain itu, Ustadzah juga sesekali memanggil nama siswa secara acak, termasuk siswa yang terlihat kurang aktif, untuk menguji fokus dan pemahaman mereka, serta memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan merasa diperhatikan. Seluruh kegiatan inti ini berlangsung dengan interaktif dan hidup sampai semua sepuluh soal teka-teki selesai dijawab.

¹¹⁸ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025



Gambar 4. 6 Hasil jawaban media *Wordwall* teka-teki silang

Melalui penggunaan *Wordwall* berupa teka-teki silang, siswa dilatih untuk memahami dan menuliskan kosakata serta kalimat dalam bahasa Arab. Kegiatan ini secara langsung mengembangkan keterampilan membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*), sebagaimana dijelaskan dalam Bab II bahwa keterampilan membaca menuntut peserta didik mengenali simbol tertulis dan memahami isi bacaan¹¹⁹, sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide secara tertulis dengan penguasaan mufrodat dan qowa'id yang baik¹²⁰. Selain itu, kegiatan siswa maju ke depan untuk mengetik jawaban secara langsung, mereka juga melatih keberanian dan kepercayaan diri, sesuai teori Fathur Rohman yang menekankan pentingnya mengasah kemampuan komunikasi lisan dan tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab¹²¹.

¹¹⁹ Abdal Chaqil Harimi, *Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif (Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunanetra Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab)*....., hlm 25

¹²⁰ Lady Farah A. dan Ariadi M., *Ketrampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif*...., hlm 61

¹²¹ Fathur Rohman, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*....., hlm.

Dalam proses ini, Ustadzah memberikan petunjuk tanpa langsung memberi jawaban, menerapkan prinsip koreksitas seperti yang disampaikan oleh Hani'atul Khoiroh dalam karyanya "Pembelajaran Bahasa Arab: Manajemen Menuju Output Berkualitas", yaitu membiasakan siswa berpikir kritis dan memperbaiki kesalahan sendiri, baik dalam aspek fonetik, sintaksis, maupun semantik¹²². Soal-soal yang diangkat dari kehidupan sehari-hari di IBS juga mencerminkan penerapan pembelajaran kontekstual, sebagaimana dijelaskan oleh Djalaluddin dalam bukunya "Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab", bahwa pengajaran kosakata dan makna lebih efektif jika dimulai dari hal-hal yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat¹²³.

3) Kegiatan Penutup

Ustadzah menutup pembelajaran dengan salam serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Beliau juga memberikan nasihat agar siswa terus menghafal kosakata yang sudah diberikan dan lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari¹²⁴. Kegiatan penutup ini ditutup dengan semangat melalui pengucapan jargon "*Tahiyyatul Arobiyyah*" secara bersama-sama.

Dari pengamatan, seluruh siswa tampak berpartisipasi aktif, meskipun tingkat ketepatan dalam menjawab soal bervariasi. Sebagian siswa terlihat sudah lancar dalam mengetik jawaban dengan huruf hijaiyah, sementara yang lain masih mengalami kendala, khususnya dalam penggunaan keyboard yang belum familiar bagi mereka. Selain itu, siswa yang terbiasa aktif berbahasa Arab tampak lebih mudah mengingat kosakata, sedangkan yang kurang aktif

¹²² Hani'atul Khoiroh, *Pembelajaran Bahasa Arab (Manajemen Menuju Output Berkualitas)*....., hlm 86

¹²³ H.M. Djalaluddin, *Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*....., hlm 230-231

¹²⁴ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

mengalami kesulitan¹²⁵. Media *Wordwall* ini juga secara tidak langsung membantu melatih pemahaman siswa terhadap struktur kalimat sederhana (*tarkib*), terutama saat berhadapan dengan soal yang melibatkan penggunaan kata ganti (*dhomir*).

c. Evaluasi

Setelah seluruh soal teka-teki silang pada media *Wordwall* selesai dijawab, Ustadzah melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran hari itu berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan, beliau mencatat siswa-siswa yang aktif menjawab dengan benar dan mereka yang masih mengalami kendala, khususnya saat mengetik huruf hijaiyah di keyboard¹²⁶. Kesulitan teknis semacam ini menjadi catatan tersendiri, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam penulisan bahasa Arab.

Selain itu, penilaian pembelajaran di IBS tidak hanya terbatas pada saat kegiatan berlangsung. Ustadzah juga menilai keberhasilan penggunaan media termasuk *Wordwall*, melalui kebiasaan sehari-hari siswa di lingkungan pesantren. Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran akan tampak ketika para santri mulai mempraktikkan kosakata yang diajarkan dalam percakapan sehari-hari. Jika mereka sudah mampu menghubungkan kosakata yang muncul di *Wordwall* dengan benda atau aktivitas di sekitar mereka, maka hal ini menjadi nilai tambah yang dicatat dalam penilaian harian dan turut memengaruhi hasil di raport.

Ustadzah menyampaikan, “*Untuk penilaian itu ada tiga, yaitu PTS, PAS, dan harian. Nah, dari penilaian harian itu dilihat dari kebiasaannya mereka berbahasa Arab atau tidak. Ketika mufrodat atau*

¹²⁵ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

¹²⁶ Hasil observasi penggunaan variasi media *Wordwall* di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal* pada 14 Maret 2025

muhadatsahnya tidak dipraktikkan dalam keseharian, maka otomatis akan mendapat ta'ziran atau punishment.¹²⁷”

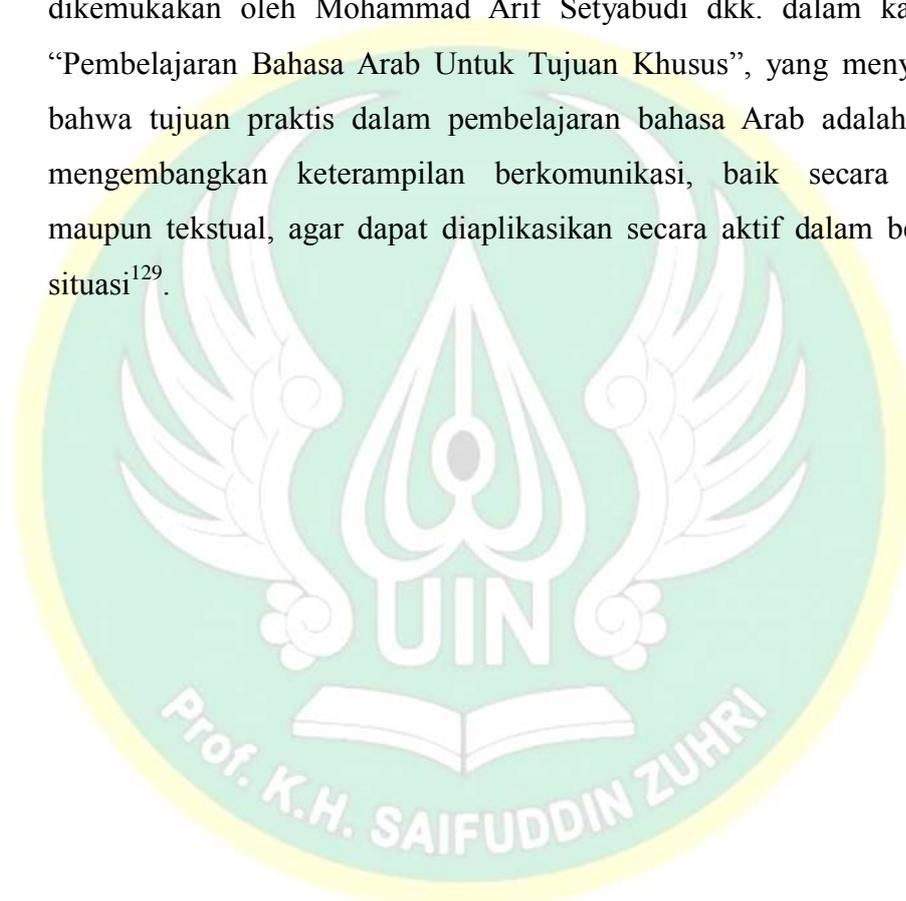
Sistem evaluasi di IBS juga mencakup pengawasan langsung dalam aktivitas sehari-hari. Santri yang diketahui tidak menggunakan bahasa Arab dalam interaksi mereka akan mendapatkan *ta'zir*, berupa setoran hafalan mufrodat tambahan. Misalnya, jika seorang santri kedatangan berbicara menggunakan bahasa selain Arab, maka ia harus langsung menyetorkan sepuluh kosakata bahasa Arab yang dihafalnya. Jika pelanggaran ini terulang, jumlah setoran pun akan dilipatgandakan. Pengurus bahasa yang terdiri dari santri senior turut berperan aktif dalam memantau dan melaporkan pelanggaran ini, sebagai bagian dari upaya pembiasaan berbahasa Arab di pondok.

Dengan demikian, evaluasi terhadap penggunaan variasi media pembelajaran, baik media video kartun, permainan bisik berantai, maupun media *Wordwall*, tidak hanya dilihat dari antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Lebih dari itu, keberhasilan media-media tersebut juga tampak dari sejauh mana kosakata yang dipelajari mampu dipraktikkan secara konsisten oleh siswa, baik dalam ujian seperti PTS dan PAS, maupun dalam percakapan sehari-hari mereka di lingkungan pesantren.

Pada tahap evaluasi, Ustadzah mengamati keaktifan siswa dalam menyelesaikan teka-teki silang serta mencatat kendala teknis yang muncul, seperti kesulitan mengetik huruf hijaiyah. Proses evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup hambatan yang dihadapi peserta didik selama belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Dony Hariawan dan Muhammad Nurman dalam karya mereka "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*", yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan menyeluruh, baik tentang jalannya pembelajaran,

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fahiya selaku guru bahasa Arab di IBS pada 20 Februari 2025

pencapaian hasil, maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala yang muncul¹²⁸. Selain itu, penilaian juga berlanjut di luar kelas, yaitu dengan memperhatikan bagaimana siswa membiasakan diri menggunakan kosakata yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dengan cara ini, guru dapat menilai sejauh mana hasil pembelajaran di kelas mampu diwujudkan oleh siswa dalam percakapan sehari-hari mereka. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Arif Setyabudi dkk. dalam karyanya “Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus”, yang menyatakan bahwa tujuan praktis dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara verbal maupun tekstual, agar dapat diaplikasikan secara aktif dalam berbagai situasi¹²⁹.



¹²⁸ Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm 5

¹²⁹ Mohammad Arif Setyabudi dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus.....*, hlm 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School (IBS) Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*, dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media yang digunakan oleh guru mencakup video kartun berbahasa Arab, permainan *Qissotul Musalsal* (bisik berantai), dan media *Wordwall* berupa teka-teki silang. Berikut ini uraian penggunaan masing-masing media tersebut:

1. Penggunaan Media Video Kartun Berbahasa Arab

Pada tahap perencanaan, guru memilih video kartun yang telah didubbing ke dalam bahasa Arab dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Persiapan dilakukan dengan memilih episode tertentu, serta menyiapkan perangkat proyeksi dan suara secara mandiri.

Pada tahap pelaksanaan, media ini digunakan dengan cara menayangkan video kepada santri, lalu meminta mereka mencatat *mufrodah* atau kalimat yang mereka dengar. Kegiatan ini diikuti dengan sesi penyebutan kosakata secara lisan.

Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab, serta dengan memperhatikan partisipasi dan ketepatan siswa dalam menyebutkan kosakata yang mereka catat dari tayangan tersebut.

2. Penggunaan Media Permainan *Qissotul Musalsal* (Bisik Berantai)

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan kalimat berbahasa Arab serta membekali siswa dengan pengulangan materi *muhadatsah* sebelumnya.

Pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok, di mana siswa membisikkan kalimat yang diterima dari guru secara berantai, lalu

siswa terakhir menuliskannya dalam buku. Proses ini melibatkan aktivitas menyimak, melafalkan, dan menulis.

Evaluasi dilakukan dengan menilai tulisan akhir yang dikumpulkan setiap kelompok, serta memberikan umpan balik terhadap kesalahan umum dalam pelafalan maupun penulisan.

3. Penggunaan Media *Wordwall* (Teka-teki Silang)

Guru menyiapkan soal teka-teki silang berisi *mufrodat* dan kalimat yang telah dipelajari, lalu menampilkan permainan melalui proyektor.

Pelaksanaan dilakukan dengan mempersilakan siswa maju secara sukarela untuk menjawab soal yang tersedia. Aktivitas ini menekankan pada keberanian siswa dalam mengetik huruf hijaiyah, serta penguasaan kosakata dan struktur kalimat.

Evaluasi dilakukan dengan mencermati partisipasi aktif siswa, ketepatan jawaban, serta kesulitan teknis yang muncul selama kegiatan. Selain itu, guru juga mengamati penerapan *mufrodat* tersebut dalam interaksi sehari-hari siswa di lingkungan pondok sebagai bentuk penilaian berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di IBS Nurul Hikmah menunjukkan bahwa guru menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dilakukan dalam suasana belajar yang interaktif serta menyenangkan, tanpa mengabaikan aspek perencanaan dan evaluasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan variasi media pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah

Kota Tegal, sehingga belum mencakup lembaga lain dengan kondisi yang berbeda.

2. Penelitian ini hanya membahas tiga media yang digunakan oleh guru, sehingga belum mencakup media-media pembelajaran lain yang juga berpotensi diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tanpa membahas secara mendalam dampak penggunaan media terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti juga mempengaruhi proses pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasilnya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi *Ma'had* IBS Nurul Hikmah Kota Tegal

Diharapkan dapat terus mendukung penggunaan variasi media pembelajaran bahasa Arab, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap, seperti perangkat audio-visual yang memadai, akses internet yang stabil, dan ruang kelas yang mendukung kegiatan belajar yang kreatif dan interaktif.

2. Bagi guru Bahasa Arab

Diharapkan dapat lebih mengembangkan variasi media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu terus memberikan bimbingan agar siswa lebih aktif dalam keterampilan bahasa Arab, baik dalam mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dengan meneliti media pembelajaran lainnya maupun pada lembaga pendidikan yang berbeda, sehingga

dapat memberikan perspektif secara menyeluruh terkait penggunaan media pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdal Chaqil Harimi, 2018, *Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif (Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunanetra Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab)*, (Jurnal Tarling), Vol 1, No 2
- Abdul Kholiq, 2020, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA))
- Abdul Manan dan Ulyan Nasri, 2024, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan), Vol 9, No 1
- Abd Wahab R. dan Mamlu'atul N., 2011, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Penerbit: UIN Maliki Press)
- Afiffah Vinda Prananingrum dkk, 2020, *Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA))
- Agnes Praptaningrum, 2020, *Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia*, (Jurnal Teknologi Pendidika.), Vol 5, No 1
- Ahmad Muradi, 2013, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, (Jurnal Al-Maqoyis) Vol 1 No 1
- Amelia Putri Wulandari, 2023, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, (Journal on Education), Vol 05, No. 02
- Amrini Shofiyani dan Erma Muti'ah, 2021, *Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren An-Nashiriyah Tambak Beras Jombang*, (Jurnal Education And Development Institut Pendiidkan Tapanuli Selatan)
- Anang Silahuddin, 2022, *Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al Huda Karang Melati*, (Jurnal Iddaratul Ulum), Vol 4, No 2
- Andi Kristanto, 2016, *Buku Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya)

- Ani Cahyadi, 2019, *Buku Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Penerbit: Laksita Indonesia)
- Ardea Pramesti dkk, 2025, *Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX*, (Al-Tarbiyah, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam), Vol 3, No 1
- Asep Dhoni S.M. dan Ade Ruswatie, 2024, *Integrasi Pengaplikasian Media Pembelajaran Klasik dan Digital Interaktif Kajian Ilmu Saraf: Studi Kasus Mahasiswa PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Linca: Jurnal Kajian Bahasa.), Vol 2, No 1.
- Batmang, 2023, *Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*, (Penerbit: Sulqa Press IAIN Kediri).
- Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, 2021, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Mataram: Sanabil)
- Dwichandra Setyorini Dkk, 2024, *Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A di Mts Negeri 1 Plus Riset Manado*, (Jurnal Al-Mashadir Pba Iain Manado), Vol 04, No 01
- Dwi Nisrina Khumairoh, 2024, *Implementasi Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal*, (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
- Eko Edy Susanto, 2022, *Bookchapter Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Pradina Pustaka Grup)
- Eko Murdiyanto, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta)
- Fathur Rohman, 2014, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Arabiyat), Vol. 1, No. 1
- Fazri Nur Insan Tamami dan Acep Hermawan, 2023, *Perkembangan Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab), Vol 4, No 2
- Firdaus, 2019, *Prinsip Prinsip Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam), Vol 5, No 1.

- Friske Tuli, 2015, *Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Mufradat di SDIT Al-Insyirah Kec. Biringkanaya Makassar*, (Skripsi Universitas Hasanuddin)
- Hamzah Pagarra dkk, 2022, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM)
- Hani'atul Khoiroh, 2020, *Pembelajaran Bahasa Arab (Manajemen Menuju Output Berkualitas)*, (Jurnal Al-Fakkaar), Vol 1, No 2
- Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV Pustaka Ilmu Group)
- Harum Nisaul Wafa, 2022, *Peningkatan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Media Pembelajaran My Happy Route Kelas V MI Ya Bakii Kalisabuk 02*, (Skripsi UNU Al Ghazali Cilacap)
- Hasan, 2020, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Media Jadul Sampai Media Unggul*, (STIQ Amuntai Press)
- H.M. Djalaluddin, 2018, *Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Keislaman), Vol 1, No 2
- Indy Aslihah, 2023, *تطوير الفيديو الرسوم المتحركة التفاعلية باستخدام فلوئاغون ستوري (Plotagon Story) لترقية مهارة الكلام لتلاميذ الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السابعة كديري*, Skripsi S1, IAIN Kediri
- Ismail Suardi Wekke, 2019, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku)
- Jazilatur dan Taufik, 2024, *Media Aplikasi Inovatif dalam Memudahkan Pembelajaran Bahasa Arab Anak di Madrasah*, (Jurnal of Education ang Religious Studies), Vol 4, No 2
- Khoerul Mukarom, 2024, *Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Maharatul Istima' Santri Kelas 5 Ibitda' Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, (Skripsi UIN SAIZU Purwokerto)
- Kuswoyo dan Nur Fadly, 2022, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dan Karakteristiknya*, (Jural El Wahdah), Vol 3, No 2
- Lady Farah A. dan Ariadi M., 2020, *Ketrampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif*, (Jurnal El Tsaqafah), Vol. 19, No. 1

- Lailatul Masruroh, 2024, *Wordwall* استخدام الوسائط لترقية دافعية الطلاب ونتائج التعلم اللغة العربية، (Salatiga: UIN Salatiga).
- Maimunah, 2016, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik*, (Jurnal Studi Islam), Vol 14, No 1
- Mukhlisah, Nurrahmi, dan Said Kasyful Adhim, 2022, *فعالية وسيلة الكلمات المتقاطعة*، *SMP IT Madrasatul Qur'an Aceh Besar*, (Jurnal Islam Futura), Vol. 22, No. 1
- Muhammad Hasan dkk, 2021, *Buku Media Pembelajaran*, (Terbit: Tahta Media Group)
- Muhammad Irsyad, 2022, *Media Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Munawir, Ainur Rofiqoh, dan Ismi Khairani, 2024, *Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora), Vol. 9, No. 1
- Mu'tasim Billah dan Intan Y.H., 2022, *Pengembangan Variasi Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang*, (Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol 06, No 02.
- Nadia Elmeftahy, 2025, *تقويم تعليم اللغة العربية من خلال تجارب دولية: التحليل المقارن*, (Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)), Vol. 3, No. 1
- Najibul Umami, 2020, *Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang)
- Nginayatul Khasanah, 2016, *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, (Jurnal An-Nidzam), Vol. 3, No. 2
- Nilawati dan Nelzi, 2023, *Metodologi Penelitian*, (Tanjung Pati: Politeknik Pertanian Negeri Pyukumbuh)
- Nur Hayati BR Barus, 2021, *Hubungan Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 040503 Bunuraya Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Berastagi: Universitas Quality),

- Nurhikmawati, 2020, *Pengaruh Penggunaan Variasi Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Usamah Kota Tegal*, Skripsi IAIN Pekalongan.
- Rachel Annisa Misky, 2024, *تطبيق وسائل الفيديو التفاعلية في تعليم اللغة العربية بمنهج مريديكا في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية معارف نهضة العلماء سوكاراجا¹*, Skripsi S1, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Rahmadi, 2011, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, (Banjarmasin: Antasari Press)
- Ririn Anisa Fitri. 2023, *Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Pendidik terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MTsN 3 Enrekang*, Skripsi IAIN Pare-pare
- Roviin, 2018, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Tentang Instrumen Tes)*, (Jurnal Arabia), Vol 10, No 1
- Rusiadi, 2020, *Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Alwatzikhoebillah), Vol. 6, No. 2
- Saepuddin, 2012, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing)
- Safira Iqbalul Hasanah dkk, 2024, *Penggunaan Media Video Animasi Kartun Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegal Gondo Malang*, (AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab), Vol 1, No 2
- Samsi Setiadi dkk, 2020, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komputer (Langkah Awal Menyusun Media Pembelajaran Era 4.0)*, (Penerbit: Media Madani, Cet 1)
- Silviana Nur Faizah, 2017, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Vol 1, No 2
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Edisi 1, Cet ke-19)
- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Edisi 2, Cet ke-4)
- Suliswiyadi, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*, (Yogyakarta: CV. Sigma)

- Syafrida Hafni Sahir, 2021, *Metodologi Penelitian*, (Penerbit KBM Indonesia)
- Ubabuddin, 2019, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jurnal Edukatif), Vol 5, No 1
- Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Penerbit: CV Nata Karya, Cet 1)
- Wakhidati Nurrohmah Putri, 2017, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*, (Lisania: Jurnal of Arabic Education and Literature)
- Warul Walidin dkk, 2015, *Buku METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press)
- Yenni Sihombing, 2023, *Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Mandala), Vol 8. No. 2Vol 1, No 1
- Zaid Abdillah Al-Fatih dan Roid Abdillah Syukur, 2023, *Kamus Mahfuzhat Santri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, Cet 1)
- Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Gambaran Umum *Islamic Boarding School* (IBS) Nurul Hikmah MAN Kota Tegal1. Sejarah Singkat Berdirinya *Islamic Boarding School* (IBS) Nurul Hikmah MAN Kota Tegal

Kemajuan peradaban dunia di berbagai bidang meniscayakan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang unggul, namun tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal. Menjawab tantangan tersebut, *Islamic Boarding School* (IBS) Nurul Hikmah MAN Kota Tegal hadir pada tahun ajaran 2019/2020 untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan antara keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan pendidikan karakter.

IBS Nurul Hikmah dibentuk untuk memfasilitasi siswi-siswi MAN Kota Tegal yang memiliki keinginan kuat untuk mendalami ilmu agama melalui sistem pendidikan pesantren. Pada tahap awal, IBS hanya mampu membuka satu kelas lokal karena keterbatasan fasilitas. Seiring berkembangnya waktu, jumlah lokal bertambah hingga mencapai tiga. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait tingkat retensi santri. Banyak santri yang keluar pada semester awal, sebagian besar karena keinginan untuk bebas menggunakan HP, bukan karena tekanan akademik atau masalah lain.

Untuk mengakomodasi kebutuhan santri, pihak pengelola memberikan waktu terbatas untuk penggunaan HP, misalnya pada malam hari dan akhir pekan. Namun hal ini belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan betah atau tidaknya santri tinggal di pesantren.

IBS Nurul Hikmah hanya menerima santri yang bersekolah di MAN Kota Tegal, karena boarding school ini merupakan program terintegrasi dengan madrasah tersebut. Pendaftaran dilakukan melalui satu link resmi MAN yang mencakup opsi untuk memilih program *boarding*. Bahkan telah diusulkan kebijakan baru agar siswa yang memutuskan keluar dari program IBS juga harus keluar dari MAN, sebagai upaya untuk meningkatkan komitmen peserta didik dan orang tua terhadap sistem *boarding*. Kebijakan ini sedang dalam

tahap pertimbangan dan rencananya akan diberlakukan pada tahun ajaran berikutnya melalui surat pernyataan orang tua.

2. Visi dan Misi

a. Visi: Terwujudnya peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Menuju Generasi Qur'ani yang Mampu Berdaya Saing di Era Teknologi.

b. Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik.
- 2) Mengembangkan pembelajaran profesional dan bermakna dalam berbagai disiplin ilmu.
- 3) Membangkitkan generasi Qur'ani yang berkualitas.
- 4) Mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, dan berdaya saing.

3. Program Unggulan

- a. Tahfiz Al-Qur'an: Program menghafal Al-Qur'an dengan metode yang mudah dan cepat, bersertifikat, serta dibimbing langsung oleh ahlinya.
- b. *Bilingual* (Bahasa Arab & Inggris): Pendalaman materi dan praktik percakapan dalam Bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam keseharian.
- c. Kajian Kitab Kuning: Kajian ilmu Islam klasik seperti nahwu, sharaf, akidah, akhlak, Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam.

4. Jumlah Santri dan Tenaga Pendidik (Tahun Ajaran Terakhir)

- a. Kelas X: 30 santri
- b. Kelas XI: 27 santri
- c. Kelas XII: 25 santri
- d. Guru Mukim: 4 orang
- e. Guru Non-Mukim: 12 orang (rata-rata guru dari MAN Kota Tegal)

Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal
2. Pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IBS
3. Pengamatan terhadap penggunaan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal
4. Hasil dari penerapan variasi media dalam pembelajaran bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

A. Pedoman Wawancara

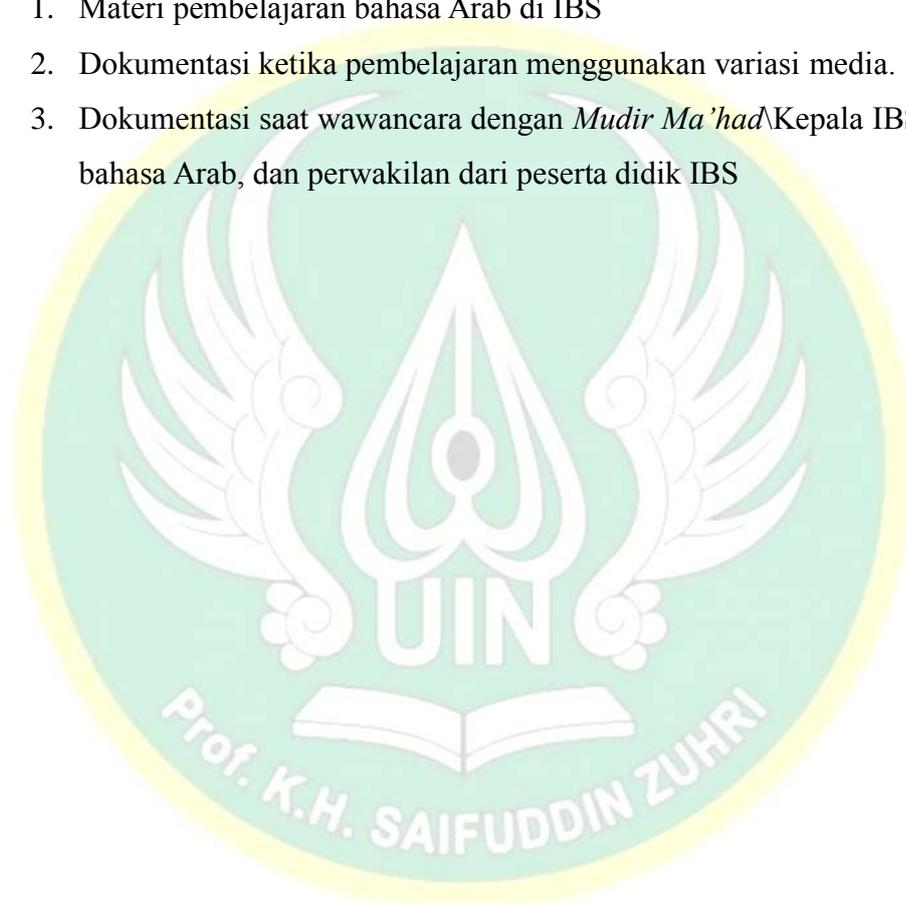
1. Wawancara dengan *Mudir Ma'had* atau Kepala *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal
 - a. Bagaimana kebijakan dari pihak *Ma'had* dalam mendorong penggunaan variasi media dalam pembelajaran Bahasa Arab?
 - b. Apakah *Ma'had* menyediakan pelatihan atau fasilitas tertentu untuk mendukung para guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi?
 - c. Bagaimana penilaian pihak *Ma'had* terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab sejauh ini?
 - d. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan variasi media ini?
 - e. Apakah *Ma'had* memiliki rencana untuk terus meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab ke depannya?
 - f. Apakah ada target tertentu dari pihak *Ma'had* terkait pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang?
2. Wawancara dengan Guru bahasa Arab IBS Nurul Hikmah
 - a. Media pembelajaran apa saja yang sering Ustadzah gunakan dalam mengajar bahasa Arab?

- b. Apa saja yang menjadi pertimbangan utama Ustadzah dalam memilih media yang akan digunakan di kelas?
 - c. Bagaimana proses perencanaan dalam penggunaan setiap media yang akan digunakan di kelas? (Media Kartun Berbahasa Arab, Permainan Qissatul Musalsal, Media Wordwall)
 - d. Apakah ustadzah mencoba terlebih dahulu media yang akan digunakan di kelas?
 - e. Bagaimana langkah-langkah penerapan setiap media tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
 - f. Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi efektivitas media yang diigunakan?
 - g. Apa tujuan utama ustadzah dalam menerapkan variasi media pembelajaran bahasa Arab?
 - h. Apa kendala yang ustadzah hadapi dalam penggunaan media tersebut?
3. Wawancara dengan perwakilan peserta didik IBS Nurul Hikmah
- a. Media yang sering digunakan ustadzah fahiya apa aja ya?
 - b. Menurut kamu media yang paling menarik dari semua media yang diberikan sama ustadzah nih, media apa yang paling membantu dalam belajar bahasa Arab?
 - c. Menurut kamu kenapa media itu bisa ngebantu dalam belajar apalagi pelajaran bahasa Arab?
 - d. Menurut kamu manfaat bagi kamu sendiri dalam menguasai mufrodah atau muhadatsah bahasa Arab itu apa sih?
 - e. Sebelumnya ustadzah pernah bilang tentang pengurus bahasa di IBS apa sih itu?
 - f. Kalau jadi Qismul Lughoh berarti nggak pernah di ta'zir dong?
 - g. Sanksinya sama atau beda antara Qismul Lughoh engan yang bukan?
 - h. Kalau terlalu asyik game nanti pelajaran bahasa Arab nya masuk ga ke otak kita?

- i. Ada nggga media yang selama ini sudah pernah di terapkan sama ustadzah tapi kurang efektif?
- j. Dengan adanya media apa yang membuat kamu lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab?
- k. Barangkali mau mengasih saran atau harapan ke IBS tentang pembelajaran *bilingual* arab maupun inggris?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Materi pembelajaran bahasa Arab di IBS
2. Dokumentasi ketika pembelajaran menggunakan variasi media.
3. Dokumentasi saat wawancara dengan *Mudir Ma'had* Kepala IBS, guru bahasa Arab, dan perwakilan dari peserta didik IBS



Lampiran 3 Hasil Wawancara *Mudir Ma'had*

**HASIL WAWANCARA MUDIR MA'HAD/ KEPALA IBS NURUL
HIKMAH**

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

Narasumber : Bapak H. Tuftakhu Abwabur Rohmat, S. Pd., M. Pd.

Jabatan : *Mudir Ma'had* \ Kepala *Islamic Boarding School* Nurul Hikmah

Waktu : 10.00

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana kebijakan dari pihak *Ma'had* dalam mendorong penggunaan variasi media dalam pembelajaran Bahasa Arab?

Jawaban : “Kalau media kita serahkan sama pengajar masing-masing, kita tidak mengarahkan harus ada metode atau media ini dan itu ngga, karena setiap guru kan punya metode masing-masing. Kalau yang kitab kuning biasanya sistemnya kita baca, anak nulis kemudian kita terangkan. Tapi kalau bahasa Arab biasanya ada latihan-latihan tersendiri, biasanya *conversation* atau percakapan *muhadatsah* atau mungkin yang lain. Itu biasanya kita serahkan sama guru, kita ngga ikut campur dalam metode atau media ini itu, monggoh kita serahkan sama masing-masing. Full diserahkan ke guru masing-masing.”

2. Apakah *Ma'had* menyediakan pelatihan atau fasilitas tertentu untuk mendukung para guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi?

Jawaban : “Ya kita paling menyediakan fasilitas aja, artinya barangkali butuh laptop, atau mungkin belajar diluar, kita fasilitasi hanya itu saja tapi untuk yang lain-lain tidak ada, karena untuk sementara ini dari guru-guru bahasa arab juga belum minta fasilitas apa-apa, tapi kita sebenarnya kalau memang minta fasilitas macam-macam yang kita siap menyiapkan.”

3. Bagaimana penilaian pihak *Ma'had* terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab sejauh ini?

Jawaban : “Ya untuk selama ini sangat efektif dengan metode-metode yang sudah digunakan oleh para *asatidz*, sementara ini juga hasil yang sudah di tampilkan, tahun-tahun sebelumnya juga banyak anak-anak yg ikut lomba pidato bahasa arab diambil dari *Ma'had*, kemudian lomba-lomba qiroah dan sebagainya banyak yang diambil dari mah'had. Artinya bahwa metode yang selama ini digunakan juga sangat efektif mengingat banyak prestasi yang sudah kita torehkan dari metode yang sudah disampaikan oleh para dewan guru.”

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan variasi media ini?

Jawaban : “Secara umum untuk tantangannya ya sebetulnya semua siswa ya sama, artinya gini, tantangannya itu minat anak untuk menguasai bahasa arab masih rendah, walaupun ada beberapa anak yang berprestasi tapi mungkin prosentasenya ya tetap aja dari seratus persen itu paling *fifty-fifty* ngga sampai seratus persen. Tapi *fifty-fifty* ne pondok luh mending dari pada orang yang diluar pondok. Artinya kalau kita pakai standar pondok ya minatnya sampai 50-50 lah. Yang berprestasi 50 yang biasa-biasa aja 50”

5. Apakah *Ma'had* memiliki rencana untuk terus meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab ke depannya?

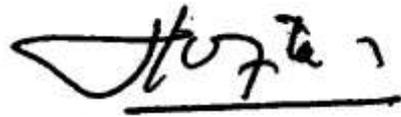
Jawaban : “Ya selama itu baik kita tetap akan meningkatkan terus, selama masih ada metode-metode maupun media yang baru yang mungkin bisa kita pakai, kita gunakan terus. Intinya bagaimana metode atau media itu bisa meningkatkan kualitas anak, prestasi anak ya kita gunakan. Tapi selama metode yang sekarang sudah efektif ya mungkin pakai itu dulu, dipertahankan. Mungkin nanti gurunya sendiri yang akan mengadakan inovasi-inovasi sendiri.”

6. Apakah ada target tertentu dari pihak *Ma'had* terkait pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang?

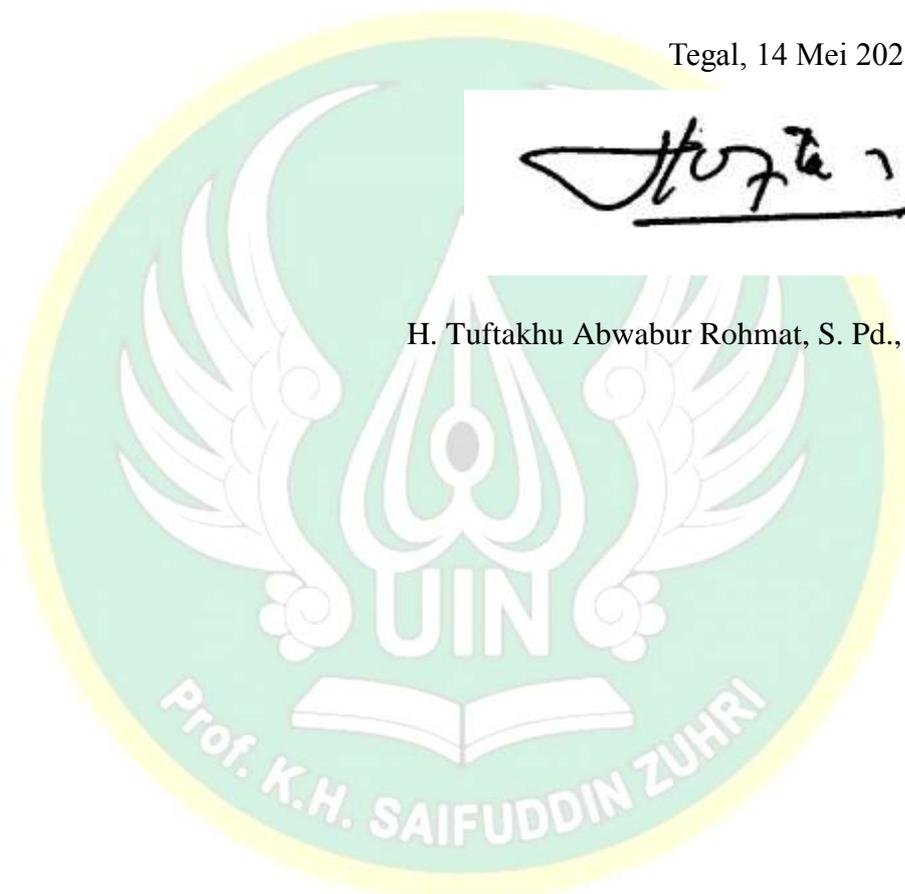
Jawaban : “Ya target kita tah sebetulnya satu, anak mahir semuanya baik itu bahasa arab maupun bahasa inggris, syukur kitab-kitab dan lain sebagainya. Harapan kita semua ya begitu.”

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mengetahui dan menyetujui pertanyaan serta jawaban dalam wawancara ini.

Tegal, 14 Mei 2025



H. Tuftakhu Abwabur Rohmat, S. Pd., M. Pd.



Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

Hari\Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Narasumber : Ustadzah Fahiya Alamatul Karomah, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab IBS dan MAN

Waktu : 14.00

Pertanyaan dan Jawaban

1. Media pembelajaran apa saja yang sering Ustadzah gunakan dalam mengajar bahasa Arab?

Jawaban : “Biasanya menggunakan game *Qissatul Musalsal*, jadi mereka bisikin kalimat sampai ke barisan terakhir gitu, tebak-tebakan gerak pakai bahasa Arab. trus juga ada game *worldwall* bagian teka-teki silangnya. Teka-teki kadang pakai gambar ada kalimat mendatar dan menurun. Kemudian kalau audio visual memakai video kartun, nonton kartun nanti anak-anak dipersilakan mencari mufrodat dari apa yang sudah didengarkan dari ucapan kartun tersebut.”

2. Apa saja yang menjadi pertimbangan utama Ustadzah dalam memilih media yang akan digunakan di kelas?

Jawaban : “Pertimbangan utama memilih media tersebut itu antusiasnya lebih daripada sekedar materi daripada yang membaca tok, mereka lebih antusias pakai permainan media dan audio visualnya.”

3. Bagaimana proses perencanaan dalam penggunaan setiap media yang akan digunakan di kelas? (Media Kartun Berbahasa Arab, Permainan *Qissatul Musalsal* (Bisik Berantai), Media *Wordwall*)

Jawaban : “Tentu menyiapkan pembuatan soal teka-tekinya, menyediakan film yang ditampilkan karena film berbahasa Arab jadi ustadzah milih yang kartun, ustadzah download dari YouTube biasanya kemarin Doraemon sama kung Fu panda.”

4. Apakah ustadzah mencoba terlebih dahulu media atau game yang akan di gunakan di kelas?

Jawaban : “Sebenarnya itu ada beberapa yang dari pengalaman ustadzah waktu di pare. Trus juga yang video kartun ustadzah milih episode tertentu yang kosakatanya relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Durasi video juga ustadzah sesuaikan agar tidak membosankan karna terlalu lama. Kalau dirasa anak-anak sudah mencatat beberapa mufrodat yang mereka tau ya sudah dianggap cukup.”

5. Bagaimana langkah-langkah penerapan setiap media tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?

Jawaban : “Seperti yang sudah ustadzah katakan tadi, kalau yang nonton vidio kartun ya nanti anak-anak disuruh mencatat kalimat atau mufrodat apa saja yang mereka dengar, trus kalau yang game itu anak-anak buat kelompok dulu trus nanti ustadzah kasih kalimat diliatin tulisannya ke anak yang paling depan nah nanti dia bisikin ke temennya kebelakang sampai barisan akhir nanti yang mencatat apakah sesuai ngga harokat, panjang pendek tulisannya, kemudian kalau yang wordwall kan pakai teka teki silang. Nanti anak-anak maju kedepan mengisi jawaban dari teka-tekinya per huruf hijaiyah.”

6. Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi efektivitas media yang digunakan?

Jawaban : “Cara mengevaluasinya kalau di pondok itu lebih enak, adi penilaiannya itu ada tiga, ada dari PTS, PAS, trus dari harian. Nah dari hariannya itu dilihat dari setiap harinya digunakan atau tidak kalau mereka sudah lihat benda yang ternyata sudah pernah dikasih mufrodatnya dan sudah pernah dipraktikkan maka itu jadi nilai plus untuk mereka nanti ada nilai raport, harian, ujian tertulis dan lisan. Tapi kalau mufrodat atau muhadatsahnya tidak dipraktikkan maka otomatis akan mendapat *ta'ziran* atau *punishment*. Kalau *ta'ziran*, ketika langsung nemuin, dari ustadzah nya nemuin anak yang ga pake bahasa arab langsung kena *ta'zir* dia. Jadi itu termasuk evaluasi. *Taziran* nya langsung setoran 10 mufrodat yag dia hafal saat itu disitu juga. Ketika besoknya masih melakukan lagi berarti 2x lipatnya. Kalau ustadzah yang lain yang mergokin itu mungkin laporan ke

ustadzah pendamping bahasa arab. Nanti anak dipanggil. Atau misal yang ketemu dari pengurus bahasanya nanti pengurus bahasanya yang laporin, kadang pengurusnya juga kena *ta'zir* jadi 2x lipatnya kalau pengurus bahasa yang melanggar. Karna pengurus bahasa itu dari santri cuman yang sudah lama di IBS. ”

7. Apa tujuan utama ustadzah dalam menerapkan variasi media pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban : “Tujuan menggunakan banyak media ya anak-anak tidak merasa kalau bahasa Arab itu susah. Kebanyakan dari mereka berpikir seperti itu karena bahasa asing, dan mereka biasanya merasa bosan gitu.”

8. Apa kendala yang ustadzah hadapi dalam penggunaan media tersebut?

Jawaban : “Banyak sekali kendalanya karena medianya terbatas sekali, media semua masih manual apa-apa membuat sendiri. Kemudian untuk hariannya juga mempraktekkannya untuk mengatasi yang bisa hanya guru yang bisa saja karena basicnya beliau itu pendamping ada 3 ternyata yang 2 tidak pakai akhirnya mereka atau si siswa itu ketika bertemu dengan ustadzah yang lain tidak pakai bahasa Arab karena basicnya bukan dari bahasa semua.”

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mengetahui dan menyetujui pertanyaan serta jawaban dalam wawancara ini.

Tegal, 14 Mei 2025



Fahiya Alamatul Karomah, S.Pd.

Lampiran 5 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Narasumber 1

Hari\Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025

Narasumber : Hasna kamilia

Jabatan : Peserta didik IBS kelas X

Waktu : 09.30

Pertanyaan dan Jawaban

- a. Media yang sering digunakan ustadzah fahiya apa aja ya?
Jawaban : “Pakai laptop si kak, oh ya sama game-game gitu”
- b. Menurut kamu media yang paling menarik dari semua media yang diberikan sama ustadzah nih, media apa yang paling membantu dalam belajar bahasa Arab?
Jawaban : “Kalau menurut aku sih kayak game gitu sih. Jadi kita tahu misal dikasih mufrodad yang hurufnya acak terus disuruh nyusun yang tadinya nggak tahu kita jadi tahu. bukan hanya mengucapkan tapi bisa tahu tulisannya. teka-teki bahasa Arab gitu kayak nyocokin huruf-hurufnya bisa hurufnya ngajak ada huruf م، ص، atau lainnya nanti diurutkan disusun biar jadi kosakata atau kalimat yang benar”
- c. Menurut kamu kenapa media itu bisa ngebantu dalam belajar apalagi pelajaran bahasa Arab?
Jawaban : “Karena lebih seru sih jadi semangat.”
- d. Menurut kamu manfaat bagi kamu sendiri dalam menguasai mufrodad atau muhadastah bahasa Arab itu apa sih?
Jawaban : “Banyak sih ka, semisal kita nanti mau kuliah ngambil jurusan bahasa Arab atau mau kuliah di Mesir atau kemanapun itu jadi kita udah tahu, udah ada bakal gitu.”

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mengetahui dan menyetujui pertanyaan serta jawaban dalam wawancara ini.

Tegal, 14 Mei 2025



Hasna kamilia



Narasumber 2

Hari\Tanggal : Kamis, 14 Maret 2025

Narasumber : Hilda Farah

Jabatan : Siswi di IBS, kelas XI dan sebagai Qismul Lughoh

Waktu : 09.50

Pertanyaan dan Jawaban

- a. Media yang sering digunakan ustadzah fahiya apa aja ya?

Jawaban : “Ustadzah seringnya pakai laptop sama nulis dipapan tulis, tapi juga dibarengin sama game nanti ada reward tambahan waktu hp nanti ngasih game sapa yg bisa jawab nanti dksih tambahan”

- b. Menurut kamu media yang paling menarik dari semua media yang diberikan sama ustadzah nih?

Jawaban : “Yang kemarin diterapkan sih ka bisik berantai asik juga”

- c. Menurut kamu kenapa media itu bisa ngebantu dalam belajar apalagi pelajaran bahasa Arab?

Jawaban : “Karena mungkin media itu berpengaruh banget ya, kadang kan orang punya cara belajarnya beda-beda gitu kan, mungkin dengan medianya menarik jadi kan tambah semangat belajarnya, mungkin anak-anak yang biasa ngluat cuman papan tulis bosan ada game seru jadi mereka bisa ngikutin aktif di pembelajaran itu.”

- d. Menurut kamu manfaat bagi kamu sendiri dalam menguasai mufrodah atau muhadastah bahasa Arab itu apa sih?

Jawaban : “Manfaatnya banyak banget si ka, apalagi kan kita juga belajar di MAN ya, sedangkan di MAN juga ada pelajaran bahasa Arab jadi kalau misal kita disekolah baru belajar ini tapi di IBS kita udah dapet duluan gitu loh jadi kaya udah punya bekal.”

- e. Kalau boleh tau Penerapan muhadastah nya itu kapan aja ya?

Jawaban : “Di sehari hari, sebenarnya akhir-akhir ini memang lagi kurang di terapin soalnya mungkin lagi pada sibuk ujian ini itu, jadi lagi belum ketat. Tapi sebelum-sebelumnya biasanya itu ketat bgt, tiap hari, tiap ketemu ustadzah itu harus pakai bahasa Arab, tiap hari itu wajib berbahasa arab.”

- f. Sebelumnya ustadzah pernah bilang tentang pengurus bahasa di IBS apa sih itu?

Jawaban : “Pengurus bahasa Arab di IBS namanya *Qismul Lughoh*. Qismul Lughoh ada 3 dari kelas 11 ada 2 orang, dari kelas 12 ada 1 orang. Kelas 10 belum karena masih awalan jadi nanti kelas 11 nya.”

- g. Kalau jadi Qismul Lughoh berarti nggak pernah di ta'zir dong?

Jawaban : “Pernah si hehe, tapi pas sebelum jadi *Qismul Lughoh*. Pas udah jadi Alhamdulillah aku sendiri ga pernah tapi ada yang di ta'zir juga”

- h. Sanksinya sama atau beda antara Qismul Lughoh engan yang bukan?

Jawaban : “Sanksinya beda, mungkin anak-anak yang kadang liat "kok itu Qismul Lughoh ngomong pakai Jawa" nanti baru pada lapor ke ustadzah, nanti ustadzah yang na'zir”

- i. Kalau terlalu asyik game nanti pelajaran bahasa Arab nya masuk ga ke otak kita?

Jawaban :”Kalau menurut aku ketimbang nulis sama mendengar itu lebih gampang mendengar jadi maksudnya kaya kita mendengar ini artinya ini tuh gampang mudah di inget dari pada nulis, kalau aku sendiri gitu”

- j. Ada nggga media yang selama ini sudah pernah di terapkan sama ustadzah tapi kurang efektif ?

Jawaban : “Nggga si, sejauh ini Tah ngga”

- k. Dengan adanya media apa yang membuat kamu lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab?

Jawaban : “Mungkin iya, karena jadinya kita tambah semangat belajarnya”

- l. Barangkali mau mengasih saran atau harapan ke IBS tentang pembelajaran *bilingual* arab maupun inggris?

Jawaban : “Mungkin sarannya lebih sering di terapkan aja si maksudnya ilmu yang kita dapat harus diterapkan, sejauh ini ustadzah fahiya menurut ku orangnya udah asik si, soalnya ustadzah fahiya itu orangnya energik banget jadinya kalau tenaga pendidiknya semangat jadi muridnya juga pasti semangat.”

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mengetahui dan menyetujui pertanyaan serta jawaban dalam wawancara ini.

Tegal, 14 Mei 2025



Hilda Farah



Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Guru bahasa Arab pada 20 Februari 2025



Wawancara dengan *mudir ma'had* atau kepala IBS Nurul Hikam MAN Kota Tegal pada 12 April 2025

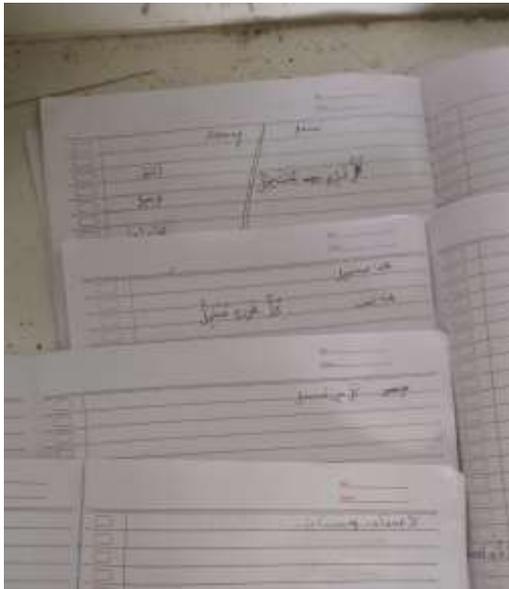


Wawancara dengan salah satu peserta didik IBS

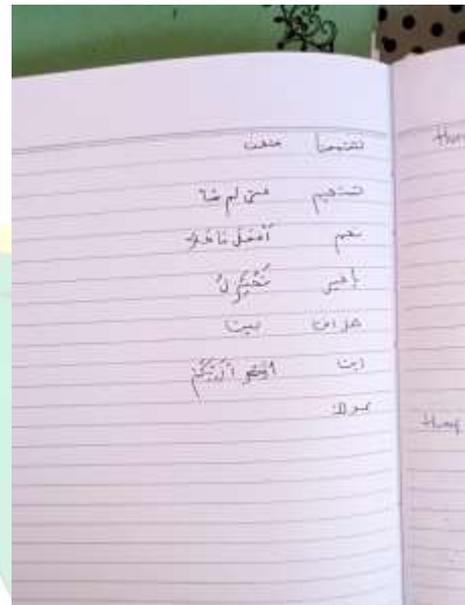


Wawancara dengan salah satu peserta didik IBS sekaligus Qismul Lughoh

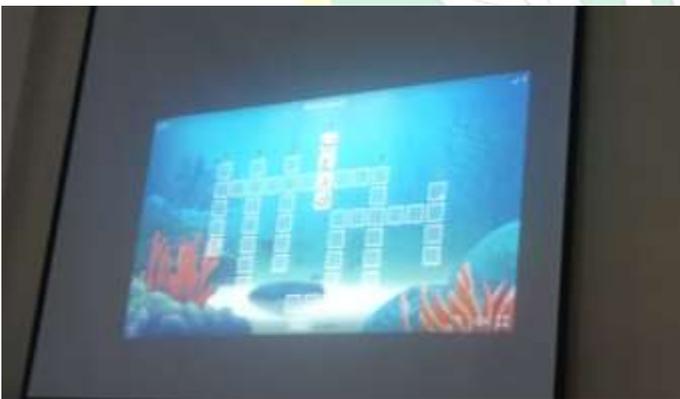
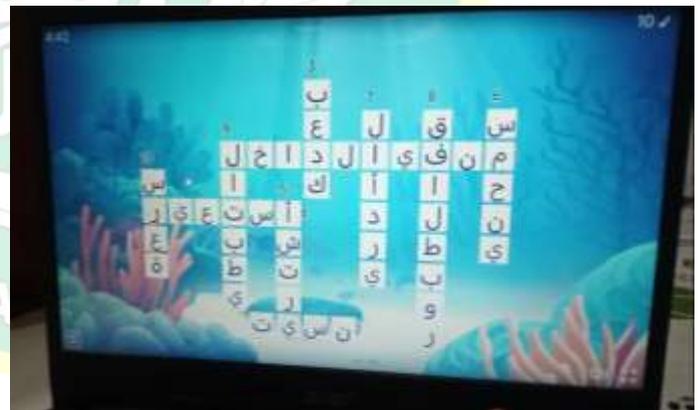
Lampiran 7 Hasil Belajar Santri

HASIL BELAJAR SANTRI

Hasil belajar permainan Qissatul Musalsal



Hasil belajar Vidio Kartun Bahasa Arab

Hasil belajar *Wordwall*Hasil belajar *Wordwall*

Lampiran 8 Dokumentasi Saat Pembelajaran

DOKUMENTASI SAAT PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Vidio Kartun Berbahasa Arab

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *Wordwall* Teka Teki SilangKegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan media permainan edukatif *Qissatul Musalsal* (Bisik Berantai)

Lampiran 9 Lolos Plagiasi

HASIL TURNITIN

skripsi risalatul m

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	9 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
7	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
8	id.scribd.com Internet Source	<1 %
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
10	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
12	ojs.unsiq.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinseizu.ac.id
---	--

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.4133/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal

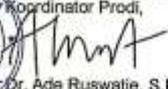
Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Risalatul Muawanah
NIM	: 214110403104
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Oktober 2024
 Koordinator Prodi,

 Dr. Ade Ruswati, S.Pd.I., M.Pd.
 NIP : 1986 0704 201503 2 004

Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	<u>Risalatul Muawanah</u>
NIM	:	<u>214110403104</u>
Semester	:	<u>7 (Tujuh)</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>Pendidikan Bahasa Arab</u>
Tahun Akademik	:	<u>2024/2025</u>
Judul Proposal Skripsi	:	<u>Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Boarding School Nurul Hikmah MAN Kota Tegal</u>

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dosen Pembimbing

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19860704 201503 2 004

Drs. H. Yuslam, M.Pd
19680109 199403 1 001

Lampiran 12 Surat Telah Riset Individu

SURAT TELAH RISET INDIVIDU


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEGAL
Jalan Pendidikan, Penurungan Lor, Margadana, Kota Tegal
Telepon (0283) 325056, Faksimili (0283) 325056

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-0274 /Ma.11.64/PP.00/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Drs.H.Tobari, M.Ag
NIP : 1966062619920310032
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risalatul Muawanah
NIM : 214110403104
Prodi/Fakultas : S-1/Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 12 Februari - 12 April 2025 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal dalam rangka pengumpulan data untuk tugas akhir dengan Judul *"PENGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL NURUL HIKMAH MAN KOTA TEGAL."*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 Mei 2025

Kepala

Tobari

Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu

SURAT IJIN RISET INDIVIDU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.322/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal
Kec. Margadana
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Risalatul Muawanah |
| 2. NIM | : 214110403104 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Merebet Dukuh Jebug RT 05 RW 01 kec Merebet Kab Purbalingga |
| 6. Judul | : Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : IBS Nurul Hikmah MAN Kota Tegal |
| 3. Tanggal Riset | : 12-02-2025 s/d 12-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal
2. Kepala Ma'had Islamic Boarding School Nurul Hikmah
3. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636053
www.uinika.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risalatul Muwarah

NIM : 214110403104

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah /PBA

Pembimbing : Drs. H. Yushman, M.Pd.

Judul : Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Boarding School Nurul Hikmah Madrasah Alyah Negeri Kota Tegal*

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa / 24 Sep 2024	Bimbingan proposal skripsi Tata tulis rujukan.		
2.	Kamis / 03 Okt 2024	Bimbingan proposal skripsi Numbering		
3.	Senin / 07 Okt 2024	Bimbingan proposal skripsi		
4.	Selasa / 08 Okt 2024	Bimbingan proposal skripsi		
5.	Senin / 03 Feb 2025	Bimbingan skripsi BAB I menegaskan maksud judul		
6.	Jumat / 07 Feb 2025	Bimbingan skripsi BAB II melengkapi teori		
7.	Kabu / 19 Feb 2025	Bimbingan skripsi BAB II Revisi masalah		
8.	Selasa / 22 April 2025	Bimbingan skripsi BAB II		
9.	Kabu / 20 April 2025	Bimbingan skripsi BAB III Revisi masalah		

10.	Kamis / 8 Mei 2025	Bimbingan Skripsi BAB IV - V - lampiran ²		
11.	Jumat / 16 Mei 2025	Bimbingan skripsi BAB I - V + kata pengantar lampiran ²		
12.	Rabu / 21 Mei 2025	ACC Ormuna@syahlan		

Dibuat di : Purbalingga
Pada tanggal : 21 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Dr. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Lampiran 15 Sertifikat KKN

SERTIFIKAT KKN

 |  | 

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0330/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RISALATUL MUAWANAH**
NIM : **214110403104**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 16 Sertifikat PPL II

SERTIFIKAT PPL II



Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
 No.B-5993/Un.19/K.Bhs/PP.006/ 7/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name : RISALATUL MUAWANAH</p> <p>Place and Date of Birth : Tegal, 27 Juli 2003</p> <p>Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 16 Juli 2022</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 47</p> <p>فهم السموع : 49 فهم العبارات والتراكيب : 49 فهم المقروء : 47</p> <p>Obtained Score : 484</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء : 47</p> <p>فهم العبارات والتراكيب : 49</p> <p>فهم السموع : 49</p> <p>المجموع الكلي : 484</p>
---	--

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بـ بوروبون.



English Proficiency Test of UIN PIRAC, K.I.A. SUNAN KALIJAGA ZUHRI



K.I.A. Member of Council and al-Capitan of Indonesia

Purwokerto, 22 Juli 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
 No.B-5993/Un.19/K.Bhs/PP.006/ 7/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name : RISALATUL MUAWANAH</p> <p>Place and Date of Birth : Tegal, 27 Juli 2003</p> <p>Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 15 Juli 2022</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 56 Structure and Written Expression: 58 Reading Comprehension: 54</p> <p>فهم السموع : 56 فهم العبارات والتراكيب : 58 فهم المقروء : 54</p> <p>Obtained Score : 560</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء : 54</p> <p>فهم العبارات والتراكيب : 58</p> <p>فهم السموع : 56</p> <p>المجموع الكلي : 560</p>
---	--

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بـ بوروبون.



English Proficiency Test of UIN PIRAC, K.I.A. SUNAN KALIJAGA ZUHRI



K.I.A. Member of Council and al-Capitan of Indonesia

Purwokerto, 22 Juli 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 18 Surat Wakaf Buku

SURAT WAKAF BUKU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2121/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RISALATUL MUAWANAH
NIM : 214110403104
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Bahasa Arab

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Mei 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risalatul Muawanah
2. NIM : 214110403104
3. Tempat\Tgl. Lahir : Tegal, 27 Juli 2003
4. Alamat Rumah : Dukuh Jebug, RT 05\01, Mrebet, Purbalingga
5. Nama Ayah : Musta'in Chifdhi Afandi
6. Nama Ibu : Tazkiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Masithoh VII Sumurpanggung
 - b. MI Ihsaniyah 02 Kaligangsa
 - c. Mts Raudhatul Ulum Kaligangsa
 - d. MA NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Assalafiyah I Pusat Babakan Ciwaringin Cirebon (2018-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS Mts Raudhatul Ulum (2016-2017)
2. Kepengurusan Komplek Baiturrohim Ponpes Assalafiyah (2020-2021)

Purbalingga, 13 Juni 2025



Risalatul Muawanah